

**ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI SINGKONG
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA**

**(Studi Pada Petani Singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung
Timur Lampung Utara)**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.H)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

Mughni Maulana

NPM. 1351010149

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI SINGKONG
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA**

**(Studi Pada Petani Singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung
Timur Lampung Utara)**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.H)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

Mughni Maulana

NPM. 1351010149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Any Eliza, M.S.Ak.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440H/2019M

ABSTRAK

Etos kerja dapat diartikan semangat yang ada pada individu atau kelompok terhadap kerja. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh serta system nilai yang diyakini. Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip Iman tauhid , bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim tetapi sekaligus meningkatkan martabat dirinya mensyukuri nikmat Allah SWT. Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan. Tentang bagaimana etos kerja dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya bukan suatu hal yang mudah sebab realitas kehidupan manusia bersifat dinamis, majemuk, berubah-ubah, antara satu orang dengan yang lainnya memiliki latar belakang yang berbeda. Begitu pula dengan para petani singkong Desa Penagan Ratu yang memiliki etos kerja berbeda antara satu dengan yang lain untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja islam yang dimiliki petani singkong Desa Penagan Ratu terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penelitian penulis memperoleh data secara langsung dari lapangan dan objek penelitian adalah para petani singkong Desa Penagan Ratu populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 petani dan penulis menempatkan sampel 10% dari populasi yaitu sebanyak 16 responden petani singkong. Pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menganalisis menggunakan teknik deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja petani singkong berdampak terhadap hasil kerja mereka dan berdampak pula terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Etos kerja Islam para petani singkong Desa Penagan Ratu sebagian telah sesuai dengan nilai-nilai etos kerja islam dan syariat Islam yang menjadi pedoman seorang muslim. Akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi sikap bekerja keras, ada sebagian orang yang masih melakukan tindakan-tindakan yang bertolak belakang dengan etos kerja dalam syariat Islam seperti, tidak bekerja keras, tidak jujur, tidak hemat dan tidak memiliki sikap tangguh. Hal tersebut dapat kita lihat dari data yang ada pada kesimpulan bahwasannya petani singkong Desa Penagan Ratu 68,75% belum sepenuhnya dikatakan pekerja keras. 81,25% dari mereka memiliki sikap jujur, 87,5% memiliki motivasi untuk bekerja, dan 56,25 % dari mereka tidak memiliki sikap hemat dan 59,09% dari mereka tidak memiliki sikap tangguh. Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Islam. Etos kerja yang baik atau sebaliknya, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil atau pendapatan mereka dan kemudian akan berpengaruh pula dengan kebutuhan keluarga mereka.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI SINGKONG
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
(Studi Pada Petani Singkong Desa Penagan Ratu, Lampung
Utara)

Nama : Mughni Maulana

NPM : 1351010149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

Any Eliza, M.S.Ak
NIP. 198308152006042004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI SINGKONG TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA". Disusun oleh : **Mughni Maulana**, NPM : 1351010149, Program Study : **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/ Tanggal : **Senin, 27 Mei 2019**.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang	: Deki Fermansyah, S.E., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Liya Ermawati, M.S.Ak	(.....)
Penguji I	: M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy	(.....)
Penguji II	: Madnasir, S.E., M.Si	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
Nip. 195808241989031003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

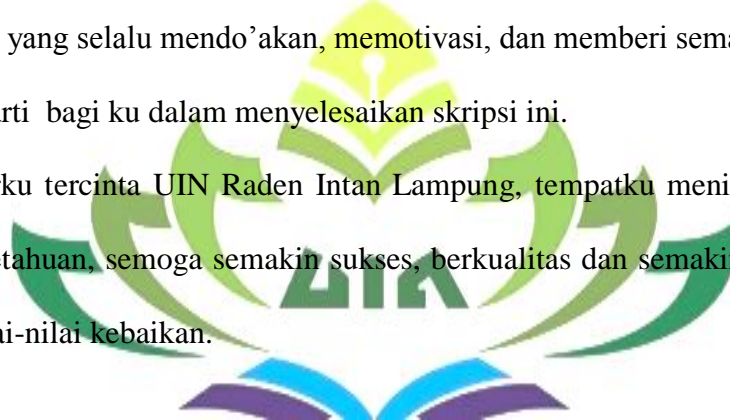
(Q.S. At-Taubah: 105)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Dirhamsyah dan Ibunda Nuraini tercinta yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, dan motivasi serta do'a yang tiada henti.
2. Adik-adik dan orang-orang tersayang, Marta diana, Mutia Aprilia, dan Fersa Mahdalena yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan memberi semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari ayahanda Dirhamsyah dan ibunda Nuraini. Kebahagiaan yang berlipat ganda karena penulis dianugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Mughni Maulana. Dilahirkan di Desa Penagan Ratu, Kotabumi, Lampung Utara, 23 september 1995, Putra pertama dari 3 bersaudara.

Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 01 Penagan Ratu, dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Kotabumi, dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA N 03 Kotabumi, dan selesai pada tahun 2013. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2013.



Bandar Lampung, 03 maret 2019

MUGHNI
MAULAN
A
1351010149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti dari beberapa istilah yang terkandung didalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“Analisis Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Pada Petani Singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

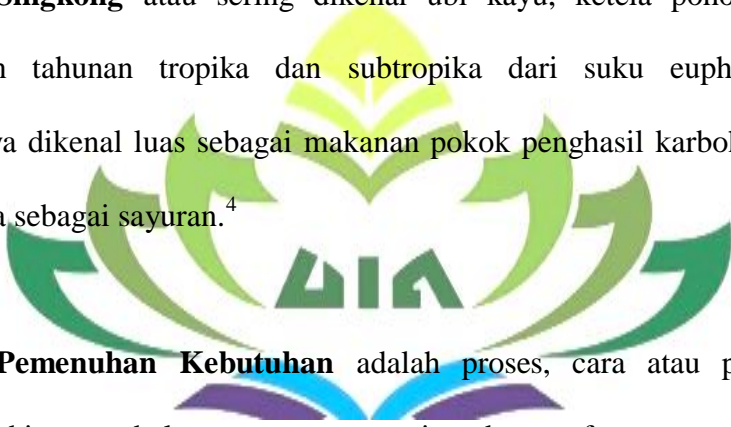
Etos Kerja Islam merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan social yang merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.²

¹ Nughroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 65

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) h. 383

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjual kepada orang lain, mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri seperti buah untuk jus, wol atau kapas untuk pembuatan pakaian dan singkong untuk pembuatan tapioka.³

Singkong atau sering dikenal ubi kayu, ketela pohon, adalah tanaman tahunan tropika dan subtropika dari suku euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.⁴



Pemenuhan Kebutuhan adalah proses, cara atau pembuatan memenuhi suatu hal yang sangat penting, bermanfaat, atau diperlukan untuk menjaga homeostasis dan kehidupan itu sendiri.⁵

Keluarga artinya ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Sanak saudara, kaum kerabat atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁶

Berdasarkan penegasan judul diatas yaitu analisis etos kerja islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yakni dimana peneliti ini membahas bagaimana etos kerja islam petani singkong di Desa

³ Data diakses pada <http://wijayaakma.co.id/petani> (04 Juni 2018)

⁴ Data diakses pada <http://duniaplant.com/2015/08/pengertiansingkong> (04 Juni 2018)

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Op Cit, h. 1529

⁶ *Ibid*, h. 343

Penagan Ratu, Kec. Abung Timur Kab. Lampung Utara terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara Obyektif

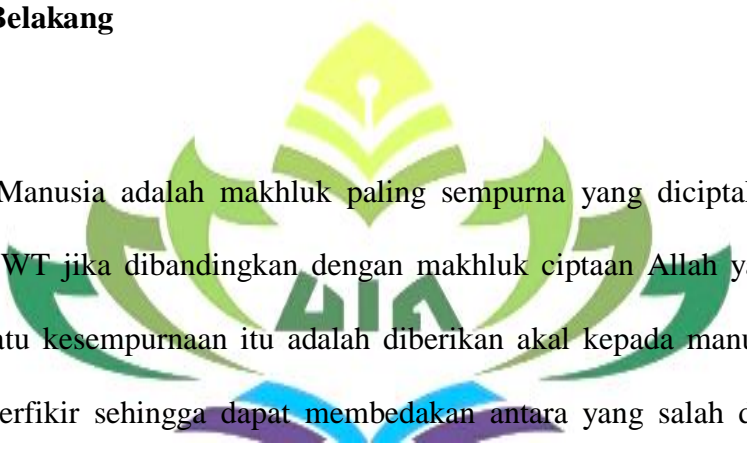
Peneliti tertarik dengan permasalahan ini karena permasalahan terletak di Desa peneliti (Penagan Ratu). Di Desa Penagan Ratu ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, salah satunya petani singkong dan sebagian besar penduduk di Desa Penagan Ratu adalah seorang Muslim. Tetapi di Desa Penagan Ratu ini dirasa masih banyak dari mereka yang memiliki etos kerja kurang baik, misalnya dalam proses penanaman dan perawatan tanaman singkong itu sendiri masih mengandalkan tenaga suruhan atau mengupah orang lain, dan juga ada sebagian dari mereka yang malas dalam mengurus tanaman singkong nya seperti tidak diberikan pupuk, rumput atau hama yang tumbuh tidak di bersihkan hal ini dapat mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan.

2. Secara Subyektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang



Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.

Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja.

Dan dalam situasi globalisasi saat ini, kita dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai Islam yang tentunya tidak

boleh melampaui batasan-batasan yang *telah ditetapkan Al-Qur'an dan Hadis*.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapai tujuannya tersebut manusia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Bekerja dikatakan aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari trobosan-trobosan baru (innovative) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan⁷. Dengan demikian bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia di dunia yang ingin mendapatkan rezeki guna memenuhi semua kebutuhan hidup dirinya sendiri ataupun keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorangpun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu.⁸

⁷ Novi Mujharotun, *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014) h. 2

⁸ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani, 2001) h. 66

Adanya kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindahkan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita butuh makan, istirahat dan tempat tidur serta bernafas setiap saat, ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spiritual disamping yang bersifat materi. Semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang dimiliki manusia tanpa kecuali, fitrah ini diberikan oleh Allah SWT sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.⁹

Adapun hadits yang menyinggung tentang seseorang yang harus bekerja dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ
الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا
قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ
عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : *Tidak ada seorang yg memakan satu makananpun yg lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan*

⁹ M. Yusuf Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009) h. 41

*sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri. (H.R. Bukhari).*¹⁰

Jadi semua umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal itu pula yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketika ia mengembala biri-biri serta berniaga hingga ke Negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lainnya. Mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam.

Suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa'ad al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena kerja keras. Nabi bertanya, “mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh?” Sa'ad menjawab, “tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku.” Nabi yang mulia berkata, “ini tangan yang dicintai Allah,” seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu. Bayangkanlah, Nabi yang tangannya selalu berebut untuk dicium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh.

¹⁰ Data Diakses Pada: <http://mutiarahadits.com> (04 Juni 2018)

Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya, Namun dalam hal ibadah khusus, seperti shalat, hendaknya kita beranggapan bahwa seolah-olah kita akan mati esok hari sehingga kita bisa beribadah dengan khusyu'. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW:

غَدًا تَمُوتُ كَأَنَّكَ لِآخِرَتِكَ وَاعْمَلْ أَبَدًا تَعِيشُ كَأَنَّكَ لِدُنْيَاكَ إِعْمَلْ

Artinya: “Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari”. (H.R. Ibnu Katsir).¹¹

Semua manusia yang hidup di dunia ini mempunyai jasmani dan rohani yang keduanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Kebutuhan jasmani berupa makanan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa pengetahuan yang bermanfaat, dan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan rohani. Semuanya itu dapat diraih apabila kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rizki kepada makhluk-Nya.

Allah S.W.T berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

¹¹ Data Diakses Pada: <http://mutiarahadits.com> (04 Juni 2018)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (Q.S Ar-Ra’du: 11).¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia agar kebutuhannya terjamin dalam resiko-resiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yakni dengan bekerja keras menjadi penjamin akan kemampuan dirinya yang mampu memenuhi hidupnya kelak, baik pemenuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya.

Dan Allah S.W.T menjelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Qashas ayat 26-27 yang berbunyi:

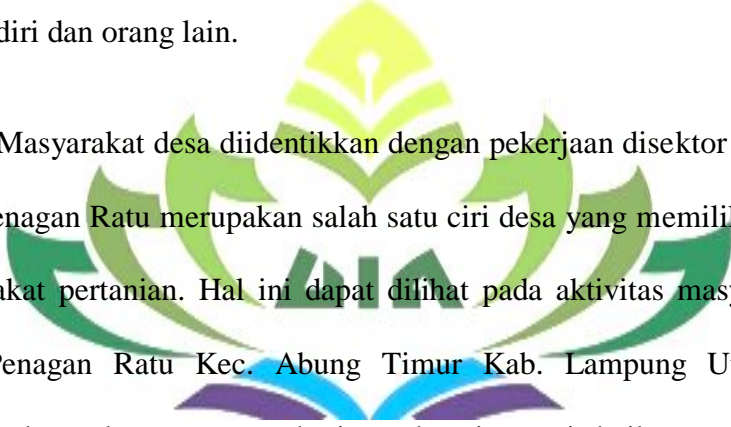
قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja(pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil*

¹² Departemen Agama RI AL-HIKMAH, AL-QURA’NULKARIM,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 337.

untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S. Al-Qashas: 26-27)¹³

Dari ayat diatas kita dapat mempelajari makna yang terkandung di dalam nya yaitu kita dianjurkan untuk berusaha dan bekerja untuk mendapatkan sesuatu atau untuk memenuhi kebutuhan hidup kita, akan tetapi kita diajarkan untuk berperilaku baik dalam berusaha dan bekerja yaitu kita harus berperilaku jujur dan dapat dipercaya agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.



Masyarakat desa diidentikkan dengan pekerjaan disektor pertanian. Desa Penagan Ratu merupakan salah satu ciri desa yang memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di Desa Penagan Ratu Kec. Abung Timur Kab. Lampung Utara yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.¹⁴

Pertanian yang banyak dikembangkan di desa Penagan Ratu salah satunya adalah pertanian singkong. Para petani singkong di Desa Penagan Ratu mengandalkan hasil kebun singkong mereka untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, meskipun dalam perawatan singkong tidaklah mudah namun singkong tetaplah menjadi pilihan petani di Desa Penagan Ratu karna hasil panennya yang menggiurkan. Perlu perawatan khusus agar hasilnya dapat maksimal yaitu singkong harus di bersihkan dari hama

¹³ *Ibid*, h.545

¹⁴ Wawancara kepada Bapak Haidar Sekretaris Desa Penagan Ratu, (11 juni 2018)

dengan cara membersihkan rumput yang tumbuh di sekeliling singkong, dan juga perlu pemupukan pada singkong agar tumbuh dengan subur serta perawatan lainnya. Karena rumitnya akan perawatan tanaman singkong tidak sedikit dari petani singkong yang bermalas-malasan mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja orang lain seperti mengupah orang pada saat penanaman singkong, pemupukan serta perawatan lainnya, dan juga ada petani yang hanya sekedar menanam saja dan malas untuk mengurus nya seperti tidak diberi pupuk dan tidak dirawat dari rumput atau hama dan hasilnya singkongpun tidak tumbuh dengan baik diakibatkan terganggu oleh hama dan ini berakibat pada hasil panen singkong itu sendiri. Padahal islam telah mengajarkan untuk tidak bermalas-malasan setiap manusia harus berusaha bekerja keras jika ingin mendapatkan rezeki karena rezeki tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dicari dengan cara bekerja dan tidak lupa akan berdoa.

Kualitas kehidupan bekerja merupakan persepsi seorang petani, yaitu bagaimana suasana dan pengalaman ia bertani, yang mengacu kepada bagaimana efektifnya bertani dengan baik akan memenuhi keperluan dan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan hidupnya sendiri. Para petani singkong seharusnya memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya, dengan demikian masyarakat akan bertani seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka, yang tentunya harus berlandaskan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**”. (Studi Pada Petani Singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja Islam petani singkong di Desa Penagan Ratu terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini ialah, untuk mengetahui etos kerja Islam yang dimiliki petani singkong di Desa Penagan Ratu terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai Etos Kerja Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai

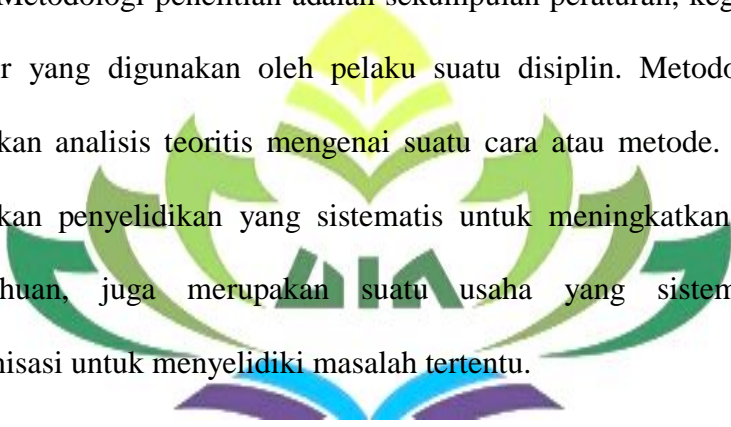
pertimbangan sekaligus rujukan terutama dalam studi pada Desa Penagan Ratu.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat luas terutama bagi petani singkong dan setiap orang yang ingin memperdalam ilmu Ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu.



1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya (*grand tour observation* dan *grand tour question*) atau yang disebut dengan penjelajah umum.¹⁵ Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan tentang etos kerja islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga khususnya pada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 209.

petani singkong di Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹⁶ Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari petani singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai bagaimana etos kerja islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

¹⁶ *Ibid*, h. 58.

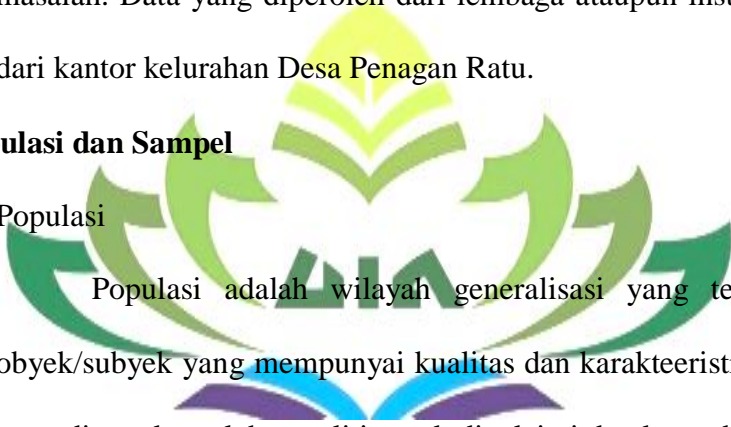
¹⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 102.

b. Data Sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari kantor kelurahan Desa Penagan Ratu.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik, sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani singkong yang ada di Desa Penagan Ratu. Menurut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan sekretaris Desa Bapak Haidar bahwasannya di Desa Penagan Ratu induk Kecamatan Abung Timur memiliki populasi yang terdiri dari 157 KK. Dari 157 KK tersebut akan

¹⁸ *Ibid*, h. 103.

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 80.

diambil sebagian untuk dijadikan sampel. Sumber didapatkan dari wawancara bersama bapak Haidar selaku Sekretaris Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.²⁰

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refresentatif (mewakili).

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penelitian sampel secara cermat dengan menggunakan ciri-ciri atau pertimbangan tertentu atau spesifik. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.²²

Adapun kriteria petani singkong yang peneliti pilih sebagai sampel yaitu petani yang memiliki penghasilan banyak dari singkong, petani yang memiliki lahan singkong yang luas, petani

²⁰ Wawancara Bapak Haidar Sekretaris Desa Penagan Ratu, (11 Juni 2018)

²¹ *Ibid*, h. 81.

²² *Ibid*, h. 219.

yang memiliki pengalaman dalam bidang penanaman dan penjualan singkong.

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²³ Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil berdasarkan pendapat Suharsimi arikunto apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-20%.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menetapkan sampel dari 157 KK $\times 10\% = 16$ KK. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 responden petani singkong di Desa Penagan Ratu.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada petani singkong di Desa Penagan Ratu untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti.²⁵ Metode *Interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²⁶

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabannya pun telah di arsipkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan penulis mencatatnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 145.

²⁵ *Ibid*, h. 138.

²⁶ *Ibid*, h. 141.

dari objek penelitian. Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah petani singkong Desa penagan Ratu.



c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat.”²⁷ Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.²⁸ Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan melalui penulisan yang berkenaan dengan penelitian. Seiring dengan pendapat diatas maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang kegiatan petani singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Pengolahan Data dan Analisis

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang bagaimana etos kerja Islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 115.

²⁸ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001) h. 46.

Editing merupakan suatu kegiatan untuk melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak.²⁹ Karena dalam proses editing mengubah kata menjadi sebuah kalimat yang penuh sehingga data tersebut dapat digunakan dalam keperluan proses berikutnya. Dari berbagai data yang telah dikumpulkan, maka peneliti akan mengetahui apakah data tersebut cukup akurat sehingga hal tersebut dapat di pertanggungjawabkan dan dijelaskan dalam pemaparan penelitian ini.

Data yang penulis ambil tentang etos kerja Islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga petani singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang di dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

b. *Analizing*

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.³⁰

Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 134.

³⁰ *Ibid*, h. 195.

mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.³¹

Menurut penulis *analizing* yaitu berawal dari data-data yang masih bersifat samar-samar dan semu, kemudian bila diteliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh dan hasilnya pun akan lebih sempurna. Pada teknik ini peneliti akan menganalisis Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi pada Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 300



LANDASAN TEORI

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*”, yang memiliki makna “watak atau karakter”. Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu tentang atau terhadap kerja.³²

Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok

³² Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Penerbit Lantabora Press, Cetakan Ketiga, 2004), h. 236

bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya.

Berdasarkan kata ini lahirlah Apa yang disebut dengan “*Ethic*” yaitu pedoman, moral, dan perilaku atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Karena etika berkaitan dengan nilai kewajiban seseorang, maka hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisi etika tersebut dengan keislamannya dalam arti yang aktual, sehingga cara dirinya mempersepsi sesuatu selalu positif dan sejauh mungkin terus berupaya untuk menghindari yang negatif serta dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Istilah Inggris *Ethos* diartikan sebagai watak atau semangat fundamental suatu budaya, berbagai ungkapan yang menunjukkan kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku suatu kelompok masyarakat.³³ Etos kerja juga berkaitan erat dengan budaya kerja. Kehadiran etos kerja antara lain produktivitas dan kualitas kerja, sebagai dimensi budaya, hadirnya etos kerja dapat diukur dengan tinggi atau rendah, kuat atau lemah.

“Kerja adalah kegiatan (aktivitas) yang didalamnya terdapat sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha yang sangat bersungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk

³³ Talizuduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT. Renika Cipta, Cetakan Pertama, 2002), h. 27

mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya”.³⁴

Masalah etos kerja merupakan pembahasan yang sangat luas meliputi konsepsi-konsepsi serta nilai-nilai berbagai aspek kegiatan yang dinamakan bekerja atau berkarya. Ada kalangan yang melihat etos kerja lebih sebagai bagian Ekonomi-sosiologi ketimbang sebagai bagian budaya. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan saling mempengaruhi antara kondisi sosial ekonomi dengan etos kerja suatu masyarakat.

Etos kerja menyangkut semangat hidup, semangat bekerja, semangat menuntut ilmu pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. Seseorang tidak akan mampu meningkatkan taraf hidupnya tanpa semangat kerja, tanpa ilmu pengetahuan, Tanpa keterampilan yang memadai tentang suatu bidang pekerjaan.

Jadi yang dimaksud dengan etos kerja dapat diartikan sebagai cara pandang yang diyakini seseorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga

³⁴ *Ibid.*, h. 27

sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.³⁵

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam Tentang Etos Kerja

a. Al-Qur'an

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS Ataubah (9) : 105).*³⁶

Bekerja merupakan bentuk usaha untuk menghasilkan apa yang kita inginkan. Berhasil atau tidaknya sesuatu yang dicapai akan terlihat dari sejauh mana dia dalam berusaha. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa “bekerjalah kamu demi dan karena Allah semata

³⁵ Syahril Sidik, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Studi Pada Pasar Pasir Gantung Bandar Lampung*, (IAIN Bandar Lampung, 2012), h. 17

³⁶ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *AL-QUR'ANULKARIM*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 203

dengan aneka amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum”.³⁷

Ayat ini memberikan indikasi bahwa dalam rumah tangga, bekerja bukan semata untuk diri sendiri tapi juga untuk kebutuhan anggota keluarga. Segala bentuk yang kita kerjakan memiliki nilai baik dimata manusia maupun dimata Allah SWT. Rasul menerangkan bahwa Allah akan melihatnya, yakni menilai dan memberikan ganjaran terhadap amal itu. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu. Dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu diberitakan kepada-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atau apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

³⁷ Syahril Sidik, *Op. Cit.*, h. 18

Artinya : *Katakanlah (Muhammad) : "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan". (QS Al-an'am (6) : 135).*³⁸

Memaknai ayat diatas bahwa kita dapat melakukan segala sesuatu untuk mencapai apa yang kita inginkan, dan terutama dengan jalan yang baik sesuai dengan kemampuan kita. “Merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan. Berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apapun yang akan kamu perbuat”.³⁹

b. Hadits

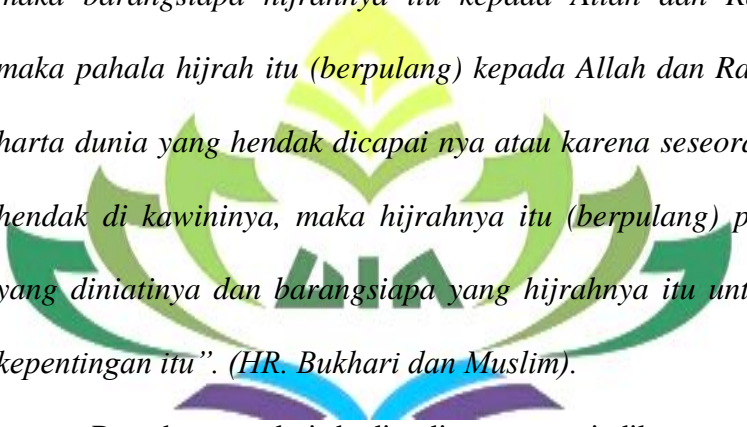
Dasar hukum ekonomi Islam tentang etos kerja tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an saja melainkan terdapat juga dalam hadits, seperti sabda Rasulullah yang artinya adalah sebagai berikut:

³⁸ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *Op. Cit.*, h. 145

³⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Maidah "Pesan, Kesan, Dan Keseharian Al-Quran"*, Cetakan II, Lentera Hati, Jakarta 2002, h. 711

Dari Amirul Mukminin, Abu hafsh, Umar Bin al-khattab bin Nufail bin Abdil Uzza bin Ribah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Luaiybin ghalib al-Qurayiy al-Adawiy r.a ia berkata : aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

“ Sesungguhnya amal-amal itu harus dengan niat dan Sesungguhnya setiap (amal) seseorang itu tergantung niatnya, maka barangsiapa hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya maka pahala hijrah itu (berpulang) kepada Allah dan Rasul-Nya; harta dunia yang hendak dicapai nya atau karena seseorang yang hendak di kawininya, maka hijrahnya itu (berpulang) pada apa yang diniatinya dan barangsiapa yang hijrahnya itu untuk suatu kepentingan itu”. (HR. Bukhari dan Muslim).



Pemahaman dari hadis di atas menjadikan pembahasan mengenai pandangan islam tentang etos kerja. Bahwasanya dalam hal bekerja niat merupakan hal yang terpenting. Apabila seseorang memiliki niat yang kuat dan kesungguhan maka dia akan memperoleh hasil yang diinginkan dengan maksimal. Akan tetapi jika seseorang kerja tanpa niat yang sungguh-sungguh, hasilnya pun akan sia-sia.

Tinggi rendahnya nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendahnya nilai komitmen yang dimilikinya. Dan komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan

pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu komitmen atau niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Telah dikatakan bahwa niat atau komitmen ini merupakan suatu keputusan dan pilihan pribadi, dan menunjukkan keterikatan kita kepada nilai-nilai moral serta spiritual dalam pekerjaan kita karena nilai-nilai moral dan spiritual itu bersumber dari Allah dengan Ridho atau perkenan-Nya, maka secara keagamaan semua pekerjaan dilakukan dengan tujuan memperoleh ridho dan perkenan Allah itu.

oleh karena itu, sebaiknya diberi penegasan bahwa pekerjaan yang dilakukan tanpa tujuan luhur yang terpusat pada usaha mencapai ridho Allah berdasarkan iman kepadanya itu adalah bagaikan Fatamorgana. Yakni tidak mempunyai nilai-nilai atau makna yang substansial.⁴⁰

3. Fungsi Etos Kerja

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. menurut A. Tabrani Rusyan fungsi etos kerja adalah:

- a. Pendorong timbulnya perbuatan.

⁴⁰ Syahril sidik, op. cit., h. 21

- b. Penggairah dalam aktivitas.
- c. Sebagai alat penggerak, maka besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Etos kerja berfungsi sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang dengan baik dan benar yang diwujudkan melalui perilaku kerja mereka secara khas.⁴¹

4. Konsep Nilai-Nilai Etos Kerja

a. Nilai Tauhid

Memahami nilai tauhid akan menempatkan jiwa mandiri dari setiap pribadi muslim, betapa Allah telah meninggikan derajat kemanusiaannya, yang tidak akan pernah menghinakan dirinya dihadapan makhluk, kecuali kepada sang Khalik. Semangat tauhid ini pula yang menjadi tempat berangkatnya kesadaran bekerja bagi setiap pribadi muslim. Dalam bekerja hanya akan tampak kesungguhannya, karena dia sadar bahwa hasil kerja yang diperolehnya akan mencerminkan kualitas identitas dirinya sebagai muslim.⁴²

Keyakinan yang telah tertanam dalam pribadi seseorang Muslim bahwa keberuntungan dari rezeki setiap makhluk telah ada sesuai ketentuan masing-masing dan ada yang mengaturnya Hal

⁴¹ Welasi Agustina, *Analisis Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pemotongan Tunjangan Kinerja Pada Instansi Polri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 21

⁴² Mohammad Irham, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012), h. 16

iniilah akan menumbuhkan semangat nya untuk terus bekerja dan berkarya.

Seorang muslim harus memiliki keyakinan bahwa banyak sekali rahmat Allah yang ada di muka bumi sebagai sumber yang menjadi objek untuk dikelola dan menuai keberhasilan untuk menjadi kebutuhan hidup. Pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid tidak akan pernah merasa goyah untuk terus berusaha. Semangat yang tumbuh dari keyakinan akan menjadi etos kerja setiap muslim dimanapun ia bekerja.

Al-Qur'an memberi petunjuk dari ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan sebuah pernyataan yang tidak memberikan dampak, tetapi setiap ayat yang ada di dalam Al-Qur'an itu harus dibawa kelapangan kehidupan yang nyata. Mengaktualisasikan Al-Qur'an merupakan upaya besar yang terus berkesinambungan dalam kehidupan seorang muslim.⁴³

b. Jihad

Mahkota umat islam adalah jihad. Banyak yang menafsirkan dengan mengartikan jihad hanya dengan pengertian perang. Tetapi makna jihad sebenarnya ialah jihad atau mujahadah yang mempunyai makna sikap yang bersungguh-sungguh untuk

⁴³ *Ibid.*, h. 19

mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : *“Dan barangsiapa yang berjihad maka jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kaya tidak memerlukan sesuatu dari semesta alam” (QS. Al-Ankabut: 6).*⁴⁵

Kaitan Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa ruang lingkup jihad bukan berarti merupakan sesuatu yang mutlak yang berhubungan dalam hal mempertahankan kehormatan baik keluarga, bangsa maupun agama. Tetapi di sisi lain jihad memiliki kaitan nya dengan tekad dan niat seseorang yang bersungguh-sungguh untuk meraih Apa yang ia harapkan.

“Ayat di atas menerangkan bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh berjuang (berjihad) yang merupakan salah

⁴⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995, Cetakan II), h.15

⁴⁵ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *Op. Cit*, h.396

satu aspek dari Kerinduan menemui Allah. Pada hakikatnya nya perjuangan tersebut berguna untuk orang itu sendiri bukan untuk Allah”.

Orang akan memperoleh hasil dari perjuangannya adalah orang yang menyadarkan niat berjuang untuk memperoleh balasan dari Allah. Inti dari jihad adalah sabar, orang yang sabar dalam berjihad berarti tahan dalam menghadapi cobaan, akan tetap berpegang teguh kepada kebenaran yang telah diyakininya sambil berusaha mengatasi rintangan-rintangan.

Seseorang yang mampu menghadapi cobaan dan memiliki ketekunan yang terus-menerus mengalir, jihad dalam kaitan ruang lingkup kerja yang disertai dengan kesabaran akan menimbulkan semangat untuk terus berkarya yang akan melahirkan etos kerja yang tinggi.

Jihad berarti “kegilaan”, yang mempunyai makna Untuk mengerahkan Seluruh daya dan ikhtiar, semangat yang menyala. Kaitanya dengan etos kerja merupakan motivator untuk menciptakan etos kerja yang baik dan Menciptakan Semangat bekerja. jihad menjadi satu kekuatan yang secara abadi harus terus menyala serta digali potensinya, sehingga mampu mengeluarkan energi yang signifikan.

Sebuah cita-cita tidak akan berarti tanpa adanya keinginan serta daya juang. Islam mengajarkan agar hidup selalu mempunyai

arah tujuan dan ditanamkan secara mendalam bahwa keinginan itu wajib diwujudkan dengan dorongan jihad atau semangat.⁴⁶

5. Etos kerja dalam islam

Agama Islam mengajarkan agar umatnya selalu berdoa dan berusaha untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat serta terhindar dari sengsara siksaan neraka untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat mereka harus berupaya bekerja dan beribadah dengan baik.

Manusia adalah makhluk kerja yang ada persamaannya dengan hewan yang bekerja dengan gayanya sendiri. Tetapi tentu berbeda dengan caranya, hewan bekerja semata berdasarkan naluriah, tidak ada etos, kode etik, atau permainan akal. Sebaliknya manusia tidak hanya naluriah tetapi juga menggunakan akal fikiran, etos, dan pendayagunaan diperlukan untuk meringankan beban tenaga fisik yang terbatas maupun meraih prestasi hebat sekali pun

Apabila Manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral, dan akhlak maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ke tingkat rendahan. Dengan demikian juga apabila tanpa menggunakan akal maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa. Allah SWT menganugerahkan akal pikiran, kemudian yang lebih tinggi lagi ialah

⁴⁶ Toto Tasmara, *Op. Cit*, h. 17

tuntunan, pedoman dan petunjuk melalui risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW.⁴⁷

Dalam Islam banyak risalah yang mengandung pedoman hidup yang lengkap dan lurus terdapat pula etos kerja, berupa pedoman dan tuntunan dalam bekerja supaya kerjanya sukses dan berkah. Etos kerja yang datang dari Allah SWT inilah yang paling tepat dan yang paling baik. Yang memberikan keterampilan dan pengaturan kepada yang tepat dan benar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai pandangan asasi bagi orang yang beriman:



قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ
أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ
حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَىٰ انْتَظِرْ قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ
هُوَ الْهُدَىٰ ۖ وَأْمُرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang

⁴⁷ Syahril Sidik, *Op. Cit*, h.28

*menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk allah itulah sebenar-benar petunjuk dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam. (QS. Al- An'am : 71).*⁴⁸

Orang-orang yang berpikir secara wajar, tentu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta mana yang benar dan mana yang salah. Karena tidak dapat diragukan lagi, bahwa menghambakan diri kepada Dzat yang dapat diharapkan manfaatnya dan ditakuti siksaannya, lebih utama dan lebih baik daripada menghambakan diri kepada sesuatu yang tak dapat diharapkan sesuatu apapun daripadanya dan lebih baik pula menghambakan diri kepada Allah daripada kembali kepada jalan yang sesat dan bergelimang dalam kemusyrikan. “Allah menegaskan bahwa petunjuk yang benar ialah petunjuk yang diturunkan Allah yang termuat dalam ayat-ayatnya. Di dalam petunjuk itulah terdapat bukti-bukti dan keterangan tentang kebenarannya yang tidak mengandung kebatilan”. Kemudian juga dalam firman Allah SWT. Q.S. Al-Jumu’ah ayat 10 sebagai berikut:

⁴⁸ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *Op. Cit*, h. 136

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jum'ah : 10).⁴⁹

Pada ayat tersebut, Allah telah menerangkan bahwa setelah selesai menunaikan salat maka kita diperbolehkan melanjutkan urusan atau usaha, mencari rezeki yang halal sehingga tercapai kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Artinya dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Maka yang harus dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah selain selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya.⁵⁰

Etos kerja dalam Islam mencerminkan sebagai berikut.⁵¹

a. Bekerja keras

⁴⁹ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *Op. Cit*, h. 554

⁵⁰ Mohammad Irham, *Op. Cit*, h. 36

⁵¹ Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011), h. 47

Bekerja penuh kegigihan atau bekerja keras merupakan suatu keharusan dalam bekerja yang mendorong umat Islam memiliki etos kerja yang tinggi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah selain selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya.⁵² Bentuk pelaksanaan kerja keras petani tersebut adalah pemanfaatan waktu seoptimal mungkin, jam kerja normal yaitu 8 jam / hari.⁵³ Sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya : *“Hai kaumku, berbuatlah sekuat kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, (siapaakah diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keuntungan”.* (Q.S. Al-An'am : 135).⁵⁴

Allah Maha kaya, dan maha luas Rahmatnya. Oleh karena itu tidak mungkin dia bersifat dzalim. Bila dia menimpakan siksa

⁵² Mohammad Irham, *Op. Cit*, h. 36

⁵³ Undang-Undang RI, *Tentang Ketenaga Kerjaan* No. 13 Tahun 2003 Pasal 77

⁵⁴ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *Op. Cit*, h. 145

kepada sebagian manusia, maka hal itu adalah karena kesalahan mereka dan kezaliman mereka terhadap diri mereka sendiri. Orang-orang mukmin yang benar-benar beriman dan takwa pasti akan menang dan jaya.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap *Siddiq* yakni benar dalam berkata dan berbuat sesuatu, mengakui kekurangan serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.⁵⁵ Dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu bersikap jujur baik itu untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan masyarakat. Berperilaku jujur sangat penting dilakukan dan dimiliki oleh setiap orang karena dengan berperilaku jujur maka hidup akan menjadi lebih aman dan nyaman. Adapun sikap jujur ini telah dianjurkan dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Dan orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan membenarkannya, maka mereka

⁵⁵ Astir Fitria, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dalam Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Intervening*, (Jurnal Maksi, Vol 3 Agustus, 2012), h. 19

*itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Az-Zumar : 33).*⁵⁶

Dari ayat di atas Allah menganjurkan kita agar selalu berbuat benar berkata benar dan juga selalu bersama dengan orang-orang yang benar perkataan dan perbuatannya. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang bertakwa kepada-Nya yakni yang mengerjakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

c. Motivasi

Adanya dorongan dari dalam diri untuk Mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani. Menjadikan diri sebagai sosok yang menginginkan perubahan serta memiliki kepribadian yang kuat, sehingga tidak goyah dengan pengaruh negatif.⁵⁷

Pengukuran motivasi didasarkan atas dua komponen yang membentuk nya yaitu: motif, dan pengharapan.⁵⁸

Motif adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Dorongan-dorongan tersebut berupa alasan-alasan yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 462

⁵⁷ Hasan Aedi, *Op. Cit*, h. 53

⁵⁸ Vicky R.B. Moniaga dkk, *Hubungan Antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif Dan Produktivitas Usaha Tani*, (Jurnal: Minahasa, 2012), h. 48

Pengharapan merupakan keyakinan terhadap keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pengharapan dapat diukur melalui hal-hal yang menyangkut keinginan akan keberhasilan dalam usahanya, harapan akan adanya jaminan masa depan, dan harapan akan adanya jaminan kesehatan. Sebagai motif misalnya kepala rumah tangga harus menafkahi istri dan anak-anaknya untuk kebutuhan sandang pangan papan dan juga kebutuhan akan pendidikan anak. Dan sebagai pengharapan nantinya sang anak akan disekolahkan setinggi-tingginya agar sukses di masa depannya kelak.

d. Hemat

Hidup hemat atau menghindari berbuat boros adalah Menggunakan sesuatu dengan cermat dan hati-hati. Karena pemborosan adalah diantara sifat tercela yang harus dihindari. Kriteria boros di sini merujuk pada membelanjakan harta melebihi kebutuhan atau membeli barang-barang yang manfaatnya rendah serta membelanjakan harta yang tidak pada tempatnya, bukan cerminan adanya etos kerja yang tinggi. Adapun indikator dari hidup hemat yaitu dengan menentukan atau membuat skala prioritas kebutuhan.⁵⁹ Skala prioritas kebutuhan adalah daftar urutan kebutuhan pribadi atau kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan dan tingkat penghasilan. Adapun hal-hal yang

⁵⁹ Hasan Aedi, *Op. Cit*, h. 58

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas adalah sebagai berikut:


1. Bersikap hemat dalam memanfaatkan alat pemuas kebutuhan.

Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat pemuas kebutuhan secara efektif dan seefisien mungkin, tidak boros.

2. Selalu berusaha menyisihkan penghasilan untuk ditabung. Cara

ini bisa dilakukan dengan mengatur penggunaan uang seefisien mungkin agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga sisanya dapat ditabung.

e. Tangguh



Indikator etos kerja dalam Islam terletak pada muslim yang tangguh, tahan uji dan tidak lemah. Orang seperti ini akan bekerja sekuat tenaga sebelum akhirnya mengembalikan semua ikhtiarnya kepada Allah SWT.⁶⁰ Ketangguhan seorang petani singkong dapat diketahui dari kekuatan mereka secara fisik, dan hambatan-hambatan apa yang membuat petani singkong menurun seperti pengaruh iklim dan harga singkong itu sendiri. Petani singkong yang seperti ini akan lebih mampu memikul amanah yang memiliki tanggung jawab sebagai tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Kebutuhan Keluarga

⁶⁰ Hasan Aedi, *Op. Cit*, h. 61

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas, baik kebutuhan yang bersifat konkrit (nyata), maupun yang abstrak (tidak nyata). Kebutuhan yang bersifat konkret seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan yang abstrak seperti dihormati, dihargai, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia tidak terbatas, antara lain: Makin bertambahnya jumlah penduduk, semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, makin meluas lingkungan perguruan, meningkatkan tingkat kebudayaan manusia.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, masyarakat harus dapat berusaha secara individu dalam kelompok dan lingkungannya, dan dalam upaya pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, mulai kan harus menerapkan skala prioritas, yang mana yang terpenting itulah yang didahulukan. Maka dari itu ada beberapa jenis kebutuhan manusia sebagai berikut⁶¹:

- a. Kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingan atau prioritas
 - Kebutuhan primer

⁶¹ Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi*, (Yogyakarta: Garudawaca, 2016), h. 7

Primer berasal dari kata “primus” yang berarti pertama. Kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu.

- Kebutuhan sekunder

Setelah kebutuhan primer sudah terpenuhi, manusia masih memerlukan kebutuhan yang lain, yaitu kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap. Pemenuhan kebutuhan ini sejalan dengan tingkat kebudayaan (*culture*) masyarakat tempat seorang hidup atau bertempat tinggal. Contoh kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku alat tulis, dan lain-lain.

- Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya. Ukuran mewah ini sifatnya relatif, artinya satu barang pada satu waktu atau

tempat mungkin termasuk kategori mewah, sedangkan pada tempat atau waktu lain mungkin tidak termasuk barang mewah. Contohnya: rumah mewah, mobil mewah, dan berlibur ke luar negeri.

b. Kebutuhan berdasarkan sifatnya

- Kebutuhan jasmani

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang dirasakan oleh unsur jasmani manusia terhadap barang dan jasa. Unsur jasmani terhadap barang, misalnya pada saat anda lapar dan haus anda membutuhkan makan dan minum, di waktu udara dingin anda perlu baju hangat, serta anda perlu berolahraga agar badan anda tetap sehat.

- Kebutuhan rohani

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berkenaan dengan rohani. Misalnya, jika seseorang dalam keadaan stres (tekanan jiwa) berat, maka ia butuh psikiater atau psikolog. Untuk menentramkan jiwa dan rohani manusia butuh beribadah menurut yakin dan agama masing-masing

c. Kebutuhan berdasarkan waktu

- Kebutuhan masa sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi pada waktu sekarang dan sifatnya tidak dapat ditunda. Misalnya, pengobatan akibat kecelakaan.

- Kebutuhan masa depan

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang dapat ditunda dan dipenuhi lain waktu di masa yang akan datang. Misalnya pergi haji.

d. Kebutuhan berdasarkan subjek

- Kebutuhan individu

Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang pemenuhannya ditujukan bagi kepentingan individu yang bersangkutan. Contohnya, kebutuhan akan obat jantung bagi penderita penyakit jantung dan kebutuhan buku-buku pelajaran bagi pelajar.

- Kebutuhan kelompok atau masyarakat

Kebutuhan kelompok adalah kebutuhan yang pemenuhannya ditujukan bagi kepentingan bersama kelompok. Misalnya, pasar digunakan untuk berjualan maupun berbelanja dan Rumah Sakit digunakan sebagai tempat berobat oleh masyarakat.

2. Kebutuhan Keluarga Menurut Islam

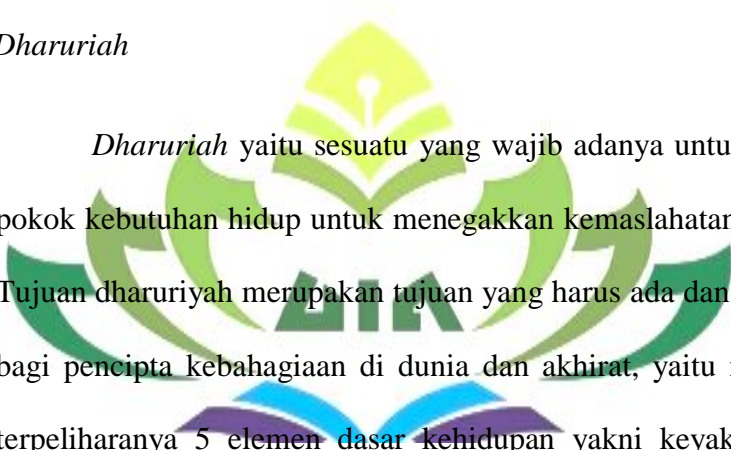
Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada terjadinya barang dan jasa tersebut. Jadi, kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini, Imam Al-Ghazali telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajat*), sesuatu yang tampaknya sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi.

Dalam ilmu konvensional Kebutuhan adalah senilai dengan keinginan. Dimana keinginan ditentukan oleh konsep kepuasan. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *masalahah*. Hal yang membatasi adalah konsep *masalahah* tersebut, tidak semua barang atau jasa yang memberikan kepuasan mengandung *masalahah* di

dalamnya, sehingga tidak semua barang/jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep “kepuasan” dengan “pemuhan kebutuhan” (yang terkandung didalamnya *masalah*). Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam Islam terdapat tiga poin yang harus diperhatikan dan dipenuhi dalam setiap keluarga, diantaranya adalah kebutuhan *Dharuriyah*, *Hajjiyah*, *Tahsiniah* dan berikut adalah penjelasannya:

a. *Dharuriyah*



Dharuriyah yaitu sesuatu yang wajib adanya untuk menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Tujuan *dharuriyah* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi pencipta kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya 5 elemen dasar kehidupan yakni keyakinan atau agama, jiwa, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *dharuriyah* diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan di dunia dan kerugian yang nyata di akhirat.⁶²

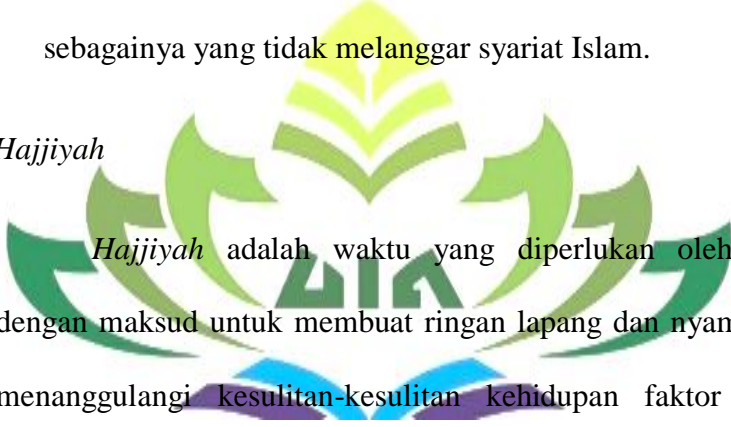
Berikut adalah yang termasuk kebutuhan *Dharuriyah* :

1. Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

⁶² Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi ISLAM*, (Jakarta; Kencana, Cet-4, 2012), h. 71.

2. Pengeluaran untuk keagamaan, seperti pengeluaran untuk peribadatan, pemeliharaan hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
3. pengeluaran untuk memelihara akal, seperti pengeluaran untuk pendidikan.
4. pengeluaran untuk memelihara kehormatan, seperti pengeluaran untuk biaya perkawinan dan sejenisnya dan sebagainya yang tidak melanggar syariat Islam.

b. *Hajjiyah*



Hajjiyah adalah waktu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan faktor eksternal manusia dalam pengertian ini berpangkat pada tujuan menghilangkan kesulitan dan beban hidup sehingga memudahkan mereka dalam merealisasikan tata cara pergaulan perubahan zaman dan menempuh kehidupan.⁶³

Kebutuhan *hajjiyah* adalah segala sesuatu yang sangat diharapkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan. Bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Artinya, ketiadaan aspek *hajjiyah* ini tidak akan

⁶³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF, 2004), h. 153.

sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak. Melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran saja.⁶⁴ Prinsip utama dalam aspek ini adalah untuk menghilangkan kesulitan, meringankan beban taklif, dan memudahkan urusan. Berbeda dengan kebutuhan *dharurriyah*, untuk kebutuhan *hajjiyah* ini bisa dicontohkan seperti alat atau keperluan rumah tangga seperti lemari, meja makan, perabot rumah tangga, dll, yang dijadikan sebagai alat pendukung atau penunjang. Kaidah *hajjiyah* ini berlaku dalam bidang ibadat, bidang adat, bidang Muamalah dan bidang jinayat. Dalam bidang ibadah seperti rukhsah-rukhsah yang menimbulkan keringanan bila seseorang kesulitan dalam menjalankan suatu kewajiban ibadah. Misalnya, diperbolehkan seseorang tidak berpuasa dalam bulan Ramadan karena ia dalam keadaan berpergian atau sakit parah. Dalam bidang adat, diperbolehkan berburu dan memakan makanan yang lezat selama itu dihalalkan. Dalam bidang muamalah, seperti adanya hukum *musa'qah* dan *salam*. *Musa'qah* adalah sistem kerjasama dalam pertanian, yakni sistem bagi hasil yang dikenal dengan sebutan *paroan*. Sedangkan jual beli *salam* adalah sistem jual beli melalui pesanan dan pembayaran dimuka atau di kemudian hari setelah terjadi penyerahan barang yang diperjualbelikan.⁶⁵

c. *Tahsiniyah*

⁶⁴ *Ibid*, h. 155.

⁶⁵ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Op.,Cit*, h. 71.

Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup serta berperilaku menurut jalan yang lurus. Hal yang bersifat *tahsiniyah* berpangkal dari tradisi yang baik dan segala tujuan perikehidupan manusia menurut jalan yang paling baik. *Syariah* menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. terdapat beberapa proporsi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplikasi dari *dharuriyah* dan *hajjiyah*. Misalnya, dibolehkan memakai baju yang nyaman dan indah.⁶⁶

Kebutuhan *tahsiniyah* adalah tindakan atau sifat-sifat yang pada prinsipnya berhubungan dengan al-mukarrim al-ahlaq, serta pemeliharaan tindakan-tindakan utama dalam bidang ibadah, adat, dan muamalat. Artinya seandainya aspek ini tidak terwujud, maka kehidupan manusia tidak akan terancam kekacauan, seperti jika tidak terwujudnya aspek *dharuriyah* dan juga tidak akan membawa kesusahan seperti tidak terpenuhinya aspek *hajjiyah*. Namun, ketiadaan aspek ini akan menimbulkan suatu kondisi yang kurang harmonis dalam pandangan akal sehat dan adat kebiasaan menyalahi kepatutan dan menurunkan martabat pribadi dan masyarakat.

⁶⁶ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Kencana, Cet-2, 2007), h. 64.

Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, Seperti dikemukakan Al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat-istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntunan norma dan akhlak. Secara lebih spesifik *tahsiniyah* adalah semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan. Seperti makan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang bertata lengkap dan tertata indah, serta semua barang yang membuat hidup manusia menjadi lebih baik.⁶⁷

Kebutuhan kita terhadap sepeda motor merupakan kebutuhan *tahsiniyah* yang pada waktu tertentu dapat berubah statusnya menjadi *hajjiyah*. Hanya saja, kebutuhan manusia terhadap aspek-aspek *dharuriyah* seperti rasa aman, religiusitas, dan penghargaan diri, tetap tidak akan dapat digantikan dengan apapun dan karenanya pemenuhan terhadapnya merupakan suatu kewajiban yang paling utama yang memiliki keutamaan harus mendapatkan prioritas terdepan. Kehidupan manusia yang damai, tentram, dan baik akan terwujud jika seluruh aspek kebutuhan-kebutuhan hidupnya terpenuhi. Dalam kondisi riil memenuhi ketiga kebutuhan *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah* tidaklah mudah, tetapi harus diusahakan secara berurutan. Contoh

⁶⁷ *Ibid*, h. 65.

kebutuhan tahsiniyah seperti pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan syara', pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan perempuan di rumah dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan pengeluaran untuk memperindah rumah.⁶⁸

Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Terdapat beberapa profesi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplikasi dari *dharuriyah* dan *hajjiyah*. Misalnya diperbolehkan memakai baju yang nyaman dan indah. *Al-Maslahah Al-tahsiniyah* adalah kebutuhan tersier yang bersifat Lux dan menimbulkan estetika dan kepuasan.⁶⁹

Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik Islam juga memerintahkan agar harta dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Intinya bila umat Islam dalam mencari harta sampai dengan membelanjakan tetap berpedoman bahwa itu semua merupakan bagian dari ibadah, InsyaAllah tidak akan terjerumus pada pembelanjaan yang ditujukan untuk keburukan yang bisa membawa keluarga itu pada kemiskinan.

⁶⁸ *Ibid*, h. 68

⁶⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF, 2004), h.

Disadari atau tidak sesungguhnya pola konsumsi dan gaya hidup kita cenderung merugikan diri sendiri. Dimulai dari pemenuhan kebutuhan pokok (primer) seperti sandang, pangan, dan papan, keseluruhannya mengandung bahan-bahan yang harus diimpor dengan mengabaikan sumber-sumber yang sesungguhnya dapat terpenuhi dari dalam negeri. Islam memperingatkan agen ekonomi agar jangan sampai terlena dalam berlomba-lomba mencari harta, karena Islam membentuk jiwa dan pribadi yang beriman, bertakwa, bersyukur, dan menerima apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT sebagai sumber rezeki nya.

Islam mengajarkan kepada kita sikap pertengahan dalam mengeluarkan harta, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir. Pada dasarnya Allah telah membagikan rezeki kepada hamba-Nya adanya batasan, kadar dan jenisnya. Allah mengetahui kemampuan seseorang di dalam membelanjakan rezeki yang telah diberikan tanpa adanya sikap melampaui batas dan tindak keborosan. Allah mengetahui seberapa jauh kemampuan hamba-Nya dalam mengelola rezeki dan kekayaan yang telah diberikan tanpa melanggar batas-batas yang telah ditentukan.⁷⁰

sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam

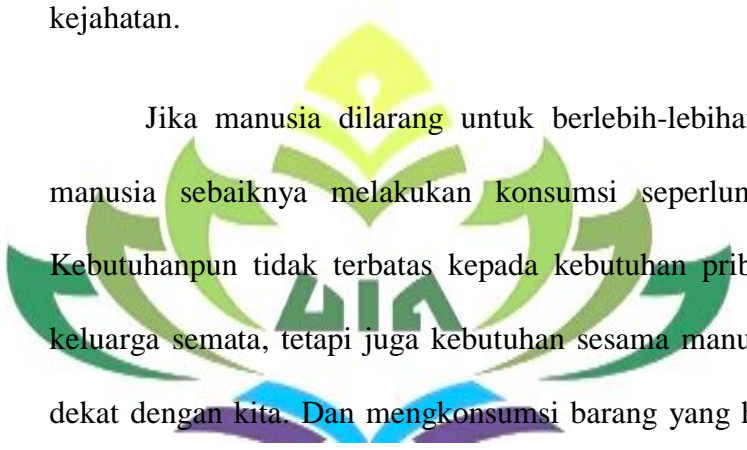
⁷⁰ *Ibid*, h. 138

rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan keluarga akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan karena keduanya memberikan efek yang sama jika tidak terpenuhi, yaitu kelangkaan. Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariat Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif, dan Tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi.

Ada dua nilai dasar yang menjadi fondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim yaitu:

- 1) Keyakinan akan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat, prinsip ini mengarahkan seseorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi akhirat dari pada dunia. Mengutamakan konsumsi untuk ibadah dari pada duniawi. Konsumsi untuk ibadah merupakan *future consumption* karena mendapat balasan surga di akhirat sedangkan konsumsi duniawi adalah *present consumption*.

2) Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan ketakwaan kepada Allah merupakan kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan.



Jika manusia dilarang untuk berlebih-lebihan berarti manusia sebaiknya melakukan konsumsi seperlunya saja. Kebutuhanpun tidak terbatas kepada kebutuhan pribadi atau keluarga semata, tetapi juga kebutuhan sesama manusia yang dekat dengan kita. Dan mengkonsumsi barang yang halal dan Toyib, konsumsi seorang muslim dibatasi kepada barang-barang yang halal. Tidak ada permintaan terhadap barang yang haram. Disamping itu di dalam Islam barang yang sudah dinyatakan haram untuk dikonsumsi otomatis tidak lagi memiliki nilai ekonomi, karena tidak boleh diperjualbelikan berkaitan dengan aturan pertama tentang larangan untuk berlebih-lebihan dalam konsumsi, maka barang halal pun tidak dapat dikonsumsi sebanyak yang kita inginkan. Harus dibatasi sebatas cukupnya keperluan, demi menghindari kemewahan, berlebih-lebihan dan kemubaziran.

Adapun indikator pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yaitu sebagai berikut:⁷¹

a) Tingkat pendapatan keluarga

Pendapatan seorang terdiri dari penghasilan berupa upah atau gaji bunga sewa deviden keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu umpamanya seminggu sebulan atau setahun.⁷²

b) Komposisi pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan.⁷³



c) Tingkat pendidikan

Menurut undang-undang Nomor 20 ayat 1 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian

⁷¹ Ahmad Fauzan Mubarak, *Op., Cit.*, h. 68.

⁷² Kadariyah, *Analisa Pendapatan Nasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 26.

⁷³ Agustina Arida, *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*, (Jurnal, Agrisep Vol 16, No. 1, Aceh, 2015), h.28.

diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.⁷⁴

d) Tingkat kesehatan

Tingkat kesehatan adalah tinggi atau rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan⁷⁵ pada manusia kesehatan di Indonesia didefinisikan sebagai kondisi umum pikiran dan tubuh seseorang yang berarti bebas dari penyakit cedera atau sakit.

e) Kondisi perumahan

Menurut undang-undang no 1 tahun 2011 Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana.⁷⁶

3. Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam

Perekonomian dalam Islam tidak luput dari sumber-sumber hukum Islam yang tujuannya untuk mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat terutama dalam masalah ekonomi, dan khususnya untuk

⁷⁴ UU RI No. 20 Ayat 1 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*.

⁷⁵ Sriyono, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal, Volume 8, No. 1, Jakarta, 2015), h. 30.

⁷⁶ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 *Tentang Perumahan Dan Pemukiman*.

pemenuhan kebutuhan keluarga Islam. Norma-norma itu ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota keluarga. Sementara perekonomian sendiri bertujuan untuk menciptakan kehidupan Sejahtera di dunia dan keberuntungan di akhirat. Maka dibawah ini ada suatu kumpulan dasar hukum yang berkaitan dengan ekonomi yang bisa dijadikan pedoman bagi manusia untuk berhati-hati dalam berekonomi dan khususnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman Makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”*. (Q.S. Al-Baqarah Ayat 172)⁷⁷

Ayat diatas menerangkan bahwa menyerukan kepada setiap hamba Allah yang beriman agar mengkonsumsi dan menafkahi keluarganya dengan baik. Dan supaya manusia dapat bersyukur kepada Allah atas rezeki yang telah dia berikan karena hanya Allah tempat manusia menyembah dan meminta. Selain menyuruh memakan rezeki yang halal dan juga harus bersyukur pada Allah, manusia tidak dibolehkan dengan jalan dirinya (memakan harta sesamamu secara batil) juga zat dari wujud harta (materi) itu memang harus benar-benar halal atau

⁷⁷ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *Op., Cit*, h. 26.

bukan barang yang diharamkan seperti bangkai, darah, daging, babi, dan binatang ketika disembelih tidak menyebut nama Allah, namun Allah membolehkan memakan daging binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi jika dalam keadaan terpaksa.

Disamping itu juga, prinsip-prinsip ekonomi keluarga Islam terdiri di atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang usaha untuk kebutuhan dunia dan usaha untuk kebutuhan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77, yang berbunyi:



Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan mu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. (Q.S. Al-Qashash : 77)⁷⁸

⁷⁸ Ibid, h. 394

Selain itu Islam juga mengajarkan umat manusia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga supaya tidak boleh boros dalam mengkonsumsi suatu barang, karena sifat boros itu bisa membuat keluarga tersebut jatuh miskin dan sifat boros juga adalah sifatnya syaiton sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isrra' ayat 27, yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”. (Q.S. Al-Isrra' ayat 27).⁷⁹

Maka dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya memiliki dasar hukum masing-masing dan bagi orang-orang yang mengerti akan pentingnya dasar hukum maka orang tersebut akan berhati-hati dalam berbuat. Karena tujuan dasar hukum itu adalah untuk mengetahui dan membatasi apa yang akan dilakukan oleh manusia.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai Analisis etos kerja islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun sebelumnya sudah ada penulis yang melakukan

⁷⁹ Ibid, h. 284

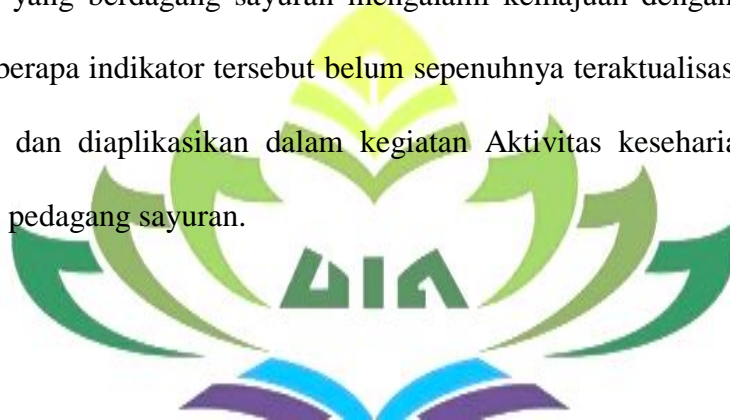
penelitian yang berkaitan dengan etos kerja dalam Islam yang berupa jurnal maupun skripsi dan berikut beberapa penelitian tersebut:

Skripsi Novi mujharotun yang berjudul Islam dan etos kerja petani jamur Desa argosari Sedayu Bantul Yogyakarta penulis menganalisis mengenai Apakah Semangat kerja petani jamur dipengaruhi oleh agama yang mereka anut Redmi agama Islam sedangkan agama Islam sendiri sangat menganjurkan untuk penganutnya memiliki etos kerja yang baik dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup

Skripsi saidatun ni'mah yang berjudul etos kerja berbasis keagamaan dan praktik pertanian tradisional studi Masyarakat agraris Keboan Blora Jawa Tengah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja petani terdapat dalam sikap kerja dan sikap hidup petani etos kerja berbasis keagamaan membawa pengaruh terhadap pertanian tradisional yang diterapkan sampai saat ini praktek pertanian tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran dan potensi yang dimiliki seorang dengan melakukan praktek pertanian yang berani mampu bisa dan ketahui sehingga orientasi praktik pertanian tradisional petani Keboan lebih kearah upaya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga

Skripsi Syahril Sidik yang berjudul etos kerja pedagang perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga muslim tadi pada pasar Pasir Gintung Bandar Lampung hasil penelitian ini adalah persoalan ekonomi merupakan faktor yang melatarbelakangi perempuan memilih sebagai

pedagang sayuran di pasar Pasir Gantung Bandar Lampung Disamping itu etos kerja pedagang perempuan di pasir di pasar Pasir Gantung belum baik jika dilihat dari aspek keagamaan yang menjadi indikator standar etos kerja pada saat waktu sholat tiba kebanyakan para pedagang tidak mengindahkannya dan bahkan melanjutkan aktivitas perdagangan meskipun waktu salat tiba Selain itu kewajiban mengurus rumah tangga cenderung terabaikan kurangnya kreativitas sehingga tak banyak dari mereka yang berdagang sayuran mengalami kemajuan dengan demikian dari beberapa indikator tersebut belum sepenuhnya teraktualisasi pada diri mereka dan diaplikasikan dalam kegiatan Aktivitas keseharian mereka sebagai pedagang sayuran.



BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Penagan Ratu

1. Sejarah Singkat Desa Penagan Ratu

Desa Penagan Ratu, sejarah awal mulanya ialah pada abad XVII pusat kepemimpinan / kelompok kesatuan adat Keratuan Ratu Dipuncak dibawah pimpinan Minak Trio Diso yaitu berada di Cangk Ghatcak Ulek Tigo Ngawan, yang saat ini merupakan bagian dari wilayah kecamatan Tanjung Raja.

Dari Cangk Ghatcak inilah semua berpindah berpencar ke masing-masing arah, diantaranya ada yang kearah ilir yang terdapat Bujung (*bujung adalah dataran yang menjorok ke sungai*), disinilah bermulanya Pemerintahan Desa Penagan Ratu yang dimulai dengan sebutan Bujung Panegan, yang dipimpin oleh Pn. Makedum.

Pada saat itu Pn. Makedum mengumpulkan saudara-saudaranya yang telah berpencar ke berbagai wilayah yang saat ini dikenal dengan sebutan wilayah Sumbay, untuk melaksanakan pesta besar-besaran sebagai ajang silaturahmi karena sudah lama berpisah dari Cangk Ghatcak. Pesta besar ini disebut Begawi Balak dengan memotong kerbau 60 ekor, selanjutnya melalui peristiwa Begawi Balak ini

Bujung Panegan dikenal dengan sebutan Bujung Panegan Ratu, yang berarti “ Tempat Kumpulan Para Ratu”.

Seiring dengan waktu pemerintahan / kelompok kesatuan adat Bujung Panegan Ratu, versi keturunan Pn. Makedum melakukan pergeseran wilayah atau berpindah kearah Purus (*Nama Wilayah*) yang berlokasi di Wilayah Abung sebelah Timur sepanjang sungai Way Rarem, dan kemudian berada pada wilayahnya saat ini.

Berikut adalah table nama-nama Kepala Desa Penagan Ratu dalam bentuk table.



Tabel 3.1

Nama-Nama Kepala Desa Penagan Ratu dari tahun 1946

sampai sekarang :

NO	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMERINTAH
1	Pn. HOEF MARGA	1946 - 1952
2	SENIN RAJO PENYIMBANG	1952 - 1961

3	AHMAD JENJUNGAN SANGUN RATU	1961 - 1972
4	HAKIM Pn. JENJEM MARGA	1972 - 1981
5	Hj. ZAIDAH MANSYUR	1981 - 1989
6	MUKRAM	1990 - 1991
7	SUTORO (Pejabat dari Kecamatan)	1992 - 1993
8	DARWIS	1994 - 2000
9	FAUZI RAHMAN	2000 - 2006
10	TAUFIK	2006 - 2012
11	HAIDAR IHWAN	2012 - 2013
12	TAUFIK	2013 - 2018

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu 2016*

2. Keadaan Demografi Desa Penagan Ratu

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Penagan Ratu, terletak diantara:

- 1) Sebelah Utara : Desa Sungkai Selatan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Sidomukti
- 3) Sebelah Timur : Desa Surakarta
- 4) Sebelah Barat : Desa Gedung Nyapah

b. Luas Wilayah Desa

1) Permukiman	= 727, 00 Ha
2) Pertanian Sawah	= 69,00 Ha
3) Perkebunan	= 2.169,28 Ha
4) Perkantoran	= 0,75 Ha
5) Kuburan	= 1,00 Ha
6) Jalan	= 2,00 Ha
7) Luas prasarana umum lainnya	= 534,73 Ha

c. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 1 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 3 menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten 15 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 30 menit

d. Kependudukan

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat maka,

kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator , dimana indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumberdaya manusia didalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan didalam suatu daerah. Berikut adalah data perkembangan penduduk Desa Penagan Ratu tahun 2015 dan tahun 2016 dan jumlah berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk table.

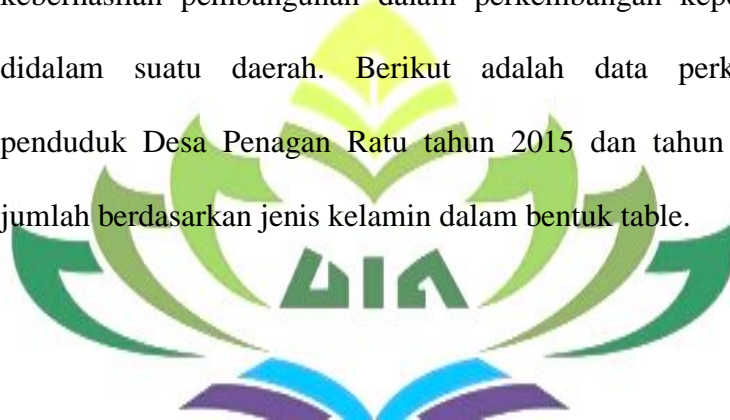


Table 3.2

Pertumbuhan Penduduk

NO	Uraian	Keterangan	
		Laki – laki	Perempuan
1	Jumlah penduduk tahun 2015	3829 Orang	3422 Orang
2	Jumlah penduduk tahun	3835 Orang	3425 Orang

	2016		
--	------	--	--

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu 2016*

3. Visi dan Misi Desa Penagan Ratu

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat, agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Atas dasar pertimbangan tersebut , maka untuk jangka waktu 6 (Enam) tahun kedepan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Penagan Ratu dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi.

a. Visi

“Terwujudnya Desa Penagan Ratu yang Mandiri dan Sejahtera menuju suasana kebersamaan yang kuat, patuh dan taat menjalankan kewajiban pada Pemerintah dan Agama”.

b. Misi

1. Meningkatkan SDM aparatur baik Pemerintahan Desa, Lembaga Masyarakat maupun Masyarakat Desa
2. Meningkatkan Pendapatan Desa dan masyarakat sesuai potensi yang ada di Desa
3. Menciptakan dan meningkatkan produk unggulan desa
4. Meningkatkan kerukunan beragama serta mengembangkan Adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai luhur yang merupakan potensi asli Desa
5. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang berbasis anak dan gender
6. Mengembangkan produk asli Desa menjadikan lebih bernilai
7. Meningkatkan pelayanan pembangunan infrastruktur disegala bidang
8. Meningkatkan keamanan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Desa.

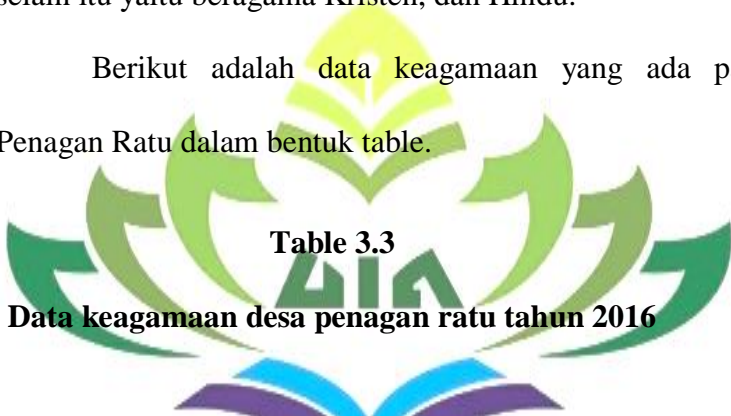
4. Keadaan Masyarakat

a. Agama

Masyarakat Desa Penagan Ratu semuanya memiliki agama yang diakui oleh Negara Republik Indonesia yaitu mempunyai keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama yang dianut oleh penduduk Desa penagan Ratu mayoritas adalah agama Islam selain itu yaitu beragama Kristen, dan Hindu.

Berikut adalah data keagamaan yang ada pada Desa Penagan Ratu dalam bentuk table.

Table 3.3
Data keagamaan desa penagan ratu tahun 2016



No	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	7.192 Orang
2	Kristen	43 Orang
3	Hindu	15 Orang

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu tahun 2016*

b. Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas

penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Tingkat pendidikan di Desa Penagan Ratu terdiri dari warga yang buta huruf, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, sampai tamatan di Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 3.4
Data Pendidikan Penduduk Induk Desa Penagan Ratu

No	Jenis pendidikan	Jumlah		
		Tamat	Sedang menempuh	Tidak tamat
1	SD	150 Orang	814 Orang	12 Orang
2	SMP	71 Orang	268 Orang	50 Orang
3	SMA	30 Orang	47 Orang	18 Orang
4	S1/D3	10 Orang	15 Orang	-
5	BUTA HURUF	40 Orang		

Sumber : *Data Desa Penagan Ratu Tahun 2016*

Tingginya warga yang berlatar belakang pendidikan tamat sekolah SD dan sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat,

membuat pengetahuan masyarakat akan kesadaran pentingnya pendidikan. Akan tetapi penghasilan yang rendah membuat warga takut menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Warga yang berpendidikan Sarjana atau D3 hanya beberapa orang, dan salah satu dari mereka ada yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru SD, guru SMP, guru SMA, serta ada juga yang bekerja diluar Desa Penagan Ratu.

Menurut Ibu Wardah di keluarganya ada satu orang anaknya yang berpendidikan D3 dan satu anaknya yang hanya tamatan SMA.⁸⁰ Sementara menurut Bapak Asnawi menyatakan di keluarganya ada satu anak yang tamat D3 dan satu anaknya yang sedang menempuh perguruan tinggi D3 dan dua anaknya lagi sedang berpendidikan SMA.⁸¹

Table 3.5

Data Sekolah di Desa Penagan Ratu

No	Nama Pendidikan	Jumlah Sekolah	Lokasi
1	SD	5	<ul style="list-style-type: none"> - Penagan Ratu - Dorowati - Penagan Jaya


⁸⁰ Sumber Wawancara, Ibu Wardah Warga Desa Penagan Ratu, 02 Agustus 2018

⁸¹ Sumber Wawancara, Bapak Asnawi Warga Desa Penagan Ratu, 02 Agustus 2018

2	SMP	1	- Penagan Ratu
3	Sekolah Islam	2	- Dorowati
4	Raudhatul Athfal	2	- Dorowati
5	Ibtidayah	2	- Penagan Jaya
6	Tsanawiyah	2	- Penagan Jaya

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu Tahun 2016*

c. Kesehatan



Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Untuk kesehatan di Desa Penagan Ratu terdapat prasarana kesehatan posyandu dan rumah bersalin.

Table 3.6

Jumlah Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Jumlah
Posyandu	3 unit

Rumah Bersalin	2 unit
----------------	--------

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu tahun 2016*

Dari table diatas menunjukkan bahwa prasarana kesehatan yang ada di Desa Penagan Ratu hanya mempunyai Posyandu dan Rumah bersalin, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kesehatan masih rendah dilihat dari sedikitnya prasarana yang ada di Desa Penagan Ratu.

Minimnya prasarana kesehatan yang ada di Desa Penagan Ratu di karenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan. Karena minimnya prasarana kesehatan ini sehingga masyarakat Desa Penagan Ratu melakukan pengobatan di Puskesmas yang berada di kecamatan yang berada tidak jauh dari pusat Desa.

Dari hal diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat Desa Penagan Ratu belum cukup baik, karena banyak dari masyarakat yang belum mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara maksimal. Dan kurangnya informasi kesehatan serta ketidaktahuan masyarakat menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Penagan Ratu kurang merata.

5. Mata Pencarian Masyarakat Desa Penagan Ratu

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Berikut adalah table mata pencaharian pokok masyarakat Desa Penagan Ratu:

Table 3.7

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Penagan Ratu

Jenis Pekerjaan	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
Petani	1701 Orang	1520 Orang
Buruh Tani	850 Orang	760 Orang
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40 Orang	25 Orang
Dukun Tradisional	-	5 Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	10 Orang	5 Orang
Pensiunan	30 Orang	23 Orang

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu Tahun 2016*

B. Etos Kerja Petani Singkong Desa Penagan Ratu

1. Sejarah Petani Singkong Di Desa Penagan Ratu

Desa Penagan Ratu berasal dari kelompok kesatuan adat Keratuan Ratu Dipuncak dibawah pimpinan Minak Trio Diso yaitu berada di

Cangk Ghatcak Ulek Tigo Ngawan, yang saat ini merupakan bagian dari wilayah kecamatan Tanjung Raja.

Dari Cangk Ghatcak inilah semua berpindah berpencar ke masing-masing arah, diantaranya ada yang kearah ilir yang terdapat Bujung (*bujung adalah dataran yang menjorok ke sungai*), disinilah bermulanya Pemerintahan Desa Penagan Ratu yang dimulai dengan sebutan Bujung Panegan, yang dipimpin oleh Pn. Makedum.

Seiring dengan waktu pemerintahan / kelompok kesatuan adat Bujung Panegan Ratu, versi keturunan Pn. Makedum melakukan pergeseran wilayah atau berpindah kearah Purus (*Nama Wilayah*) yang berlokasi di Wilayah Abung sebelah Timur sepanjang sungai Way RArem, dan kemudian berada pada wilayahnya saat ini.

Setelah mereka menetap diwilayahnya mereka mulailah membuka *blokar* (hutan) untuk mereka bercocok tanam karena untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka mereka, tidak adalagi yang bisa dilakukan selain bertani. Pada awalnya penduduk Desa Penagan Ratu hanya sebagai petani padi saja, semakin berkembangnya jaman mulailah mereka bercocok tanam jagung, kacang-kacangan, sayur-sayuran, dan singkong.

Pada mulanya masyarakat Desa Penagan Ratu menanam singkong hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka saja, seiring berjalannya waktu pada tahun 1970an Transmigrasi dari pulau jawa mulai memasuki dan menetap di Desa Penagan Ratu. Beriring

berjalannya waktu orang-orang dari tranmigrasi ini mereka menanam singkong dalam jumlah yang besar dan menjadikan singkong sebagai mata pencaharian mereka, karena pendapatan yang didapat dari singkong cukup besar sehingga lambat laun hal inipun ditiru oleh masyarakat lampung yang ada di Desa Penagan Ratu hingga saat ini.

Menurut Bapak Azis, selain ia adalah seorang petani karet beliau juga seorang petani singkong dan memiliki lahan yang ditanami singkong cukup luas. Menurutnya usaha singkong memang memerlukan waktu yang cukup lama untuk panen, membutuhkan waktu 6 bulan hingga 1 tahun, namun sekali panen hasilnya sangat menggiurkan “ujar Bapak Azis”.⁸² Hal inilah yang membuat masyarakat bersemangat dalam bertani singkong. Singkong dalam satu (Ha) hektarnya jika pertumbuhannya baik bisa mendapatkan puluhan ton, dan harganya pun semakin meningkat hingga saat ini harganya mencapai Rp. 1800an perkilonya.

2. Luas Lahan Pertanian Singkong Desa Penagan Ratu

Suatu pertanian akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal apabila perawatan dan pemupukannya tercukupi, selain itu luas lahan juga menentukan hasil panen dari singkong tersebut. Karena semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam singkong maka potensi hasil yang akan didapatkan juga semakin banyak.

⁸² Sumber Wawancara, Bapak Azis, Warga Desa Penagan Ratu, 05 Agustus 2018

Berikut adalah tabel luas lahan yang ditanami singkong dan jumlah ton hasil singkong dalam satu Ha:

Tabel 3.8

Luas Lahan dan Hasil Pertanian Singkong Desa Penagan Ratu

Tanaman	Luas Produksi Ha	Hasil Produksi (Ton/Ha)
Singkong	1200	20

Sumber: *Data Desa Penagan Ratu Tahun 2016*

Luas lahan yang digunakan sebagai lahan produksi singkong di Desa Penagan Ratu adalah seluas 1200 Ha serta hasil yang di dapatkan dalam satu Ha mencapai 20 ton.

3. Pendukung dan Kendala Petani Singkong Desa Penagan Ratu

Untuk pendukung dan kendala yang dialami oleh petani singkong di Desa Penagan Ratu menurut Bapak Azis sebagai petani singkong yang telah berpengalaman di Desa Penagan Ratu adalah sebagai pendukung, proses dalam penjualan singkong dapat dibilang telah lancar dikarenakan telah banyaknya prasarana seperti jalan dan mobil pengangkut singkong yang telah memadai.

Serta telah banyak pabrik dan lapak singkong yang dibangun tidak jauh dari pusat Desa Penagan Ratu sehingga memudahkan para petani singkong dalam proses penjualannya. Dan juga dahulu petani tidak perlu mengkhawatirkan pupuk karena pupuk bersubsidi telah disediakan oleh Pemerintah serta setiap petani mendapatkan pupuk bersubsidi secara merata dan sesuai porsinya dengan luas lahan singkong yang dimiliki oleh para petani singkong.

Kemudian untuk kendalanya yang sering terjadi ialah mengenai harga yang tidak stabil, selalu mengalami naik dan turun pada saat musim hujan. Karena apabila curah hujan tinggi maka kemungkinan kebun singkong akan tergenangi oleh air hal ini bisa membuat singkong menjadi busuk, inilah yang membuat para petani takut lalu menjualnya. Karena ketakutan inilah maka para petani banyak yang menjual singkongnya lebih awal dan karena terlalu banyaknya petani yang menjual singkong hal inilah yang menyebabkan harganya turun. Selain itu kendala yang selanjutnya ialah pupuk bersubsidi dari Pemerintah juga sering mengalami keterlambatan, ketika dibutuhkan stok pupuknya belum tersedia.⁸³

4. Pendapatan dan Pengeluaran Petani Singkong

Pendapatan petani singkong berbeda dengan tanaman lain, berbeda dengan petani karet yang dapat menikmati pendapatannya tiap minggu.

⁸³ Sumber Wawancara, Bapak Azis, Warga Desa Penagan Ratu, 05 Agustus 2018

Singkong memerlukan waktu paling sebentar 6 bulan untuk dapat memanen nya, karena pada saat umurnya sudah 6 bulan singkong baru memiliki aci (*tepung tapioka*). Selain bertani singkong mereka juga mempunyai sawah, kebun karet, berdagang ataupun usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan selama singkong belum panen.

Pendapatan petani singkong berbeda-beda setiap orangnya karena bedanya luas lahan produksi maka berbeda pula hasilnya. Dan juga untuk petani singkong yang bukan pemilik lahan biasanya hasil panen di bagi tiga atau sesuai kesepakatan. Begitu pula untuk pengeluaran yang dikeluarkan para responden berbeda-beda tergantung tingkat konsumsi responden untuk kebutuhan pangan dan non pangan mereka.

Seperti halnya Bapak Dirhamsyah yang memiliki kebun singkong yang luasnya yaitu 1.50 Ha, menurut observasi yang saya lakukan Bapak Dirhamsyah telah mencerminkan seorang petani singkong yang memiliki etos kerja yang baik, seperti memberikan perawatan yang baik pada tanaman singkongnya dengan cara membersihkan rumput yang menghalangi pertumbuhan singkong, memberi pupuk yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman singkong, serta perawatan lainnya. Dan Bapak Dirhamsyah menjual singkongnya pada saat berumur 8 bulanan, yang dimana dalam luas lahan 1.00 Ha beliau bisa mendapatkan kurang lebih 19 ton bersih, yang dimana harga singkong pada saat ini mencapai Rp.1800 perkilonya jadi pendapatan Bapak

Dirhamsyah dalam sekali penjualannya mendapatkan Rp.34.200.000 dalam waktu 8 bulan.

Kemudian Biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Dirhamsyah untuk 5 anggota keluarga perminggunya adalah untuk pengeluaran pangan Bapak dirhamsyah hanya Rp.250.000 dan pengeluaran non pangan sebesar Rp.400.000 termasuk biaya atau ongkos pendidikan anaknya dan belum termasuk biaya penanaman singkong kembali yang membutuhkan modal besar. sehingga Bapak Dirhamsyah masih memiliki sisa dari hasil panen singkong tersebut.⁸⁴

Bapak Azis memiliki lahan seluas 2.50 Ha namun dengan lahan seluas itu singkong yang ia tanam tidaklah berumur sama, melainkan mempunyai umur tanam yang berbeda-beda sehingga waktu panen nya pun berbeda-beda. Namun jika dijumlahkan semua ia mendapatkan kurang lebih 45 ton dalam 1 tahun dengan harga sekarang ini beliau mendapatkan Rp.81.000.000. dengan pengeluaran pangan perminggunya Rp.350.000 dan non pangan nya Rp.400.000 belum termasuk biaya penanaman singkong kembali. untuk sisanya istri Bapak Azis menyimpannya untuk pendidikan anaknya dan keperluan usaha lainnya, anggota keluarga Bapak Azis berjumlah 6 orang.⁸⁵

Ibu Wardah memiliki lahan 1.00 Ha menghasilkan 15 ton bersih dalam 6 bulan dengan harga sekarang ini ia mendapatkan Rp.27.000.000, Ibu Wardah mendapatkan hasil demikian karena

⁸⁴ Sumber Wawancara, Bapak Dirhamsyah, Warga Desa Penagan Ratu, 07 Agustus 2018

⁸⁵ Sumber Wawancara, Bapak Azis, Warga Desa Penagan Ratu, 05 Agustus 2018

kurangnya pupuk dan panen dalam waktu singkong berumur muda. Sedangkan pengeluaran pangan perminggunya Rp.250.000 dan non pangan Rp.300.000 serta sisanya ia simpan untuk keperluan pendidikan anaknya dan untuk modal penanaman singkong kembali, Ibu Wardah memiliki 3 anggota keluarga.⁸⁶

Kemudian untuk pemilik lahan saja seperti Bapak Marami sebagai pemilik lahan beliau memiliki lahan seluas 2.00 Ha yang ditanami singkong oleh orang lain dengan kesepakatan bagi hasil, ia mengatakan tidak dapat terjun sebagai petani lagi dikarenakan usianya yang sudah tua, maka dari itu dia lebih memilih lahan nya ditanami orang lain dengan kesepakatan bagi hasil. Ia mengatakan dengan lahan 2.00 Ha dia mendapatkan 37 ton dalam waktu 1 tahun dengan harga saat ini ia mendapatkan Rp.66.600.000 dengan kesepakatan bagi 2 antara Bapak Marami dan penanam singkong jadi yang di peroleh Bapak Marami sebesar Rp.33.300.000. Sedangkan pengeluaran Bapak Marami untuk pangan dalam seminggu Rp.200.000 dan non pangan Rp.500.000, dan sisanya di simpan oleh istrinya untuk kebutuhan hidup mereka dan anak-anaknya. Bapak Marami memiliki 7 anggota keluarga.⁸⁷ Berikut adalah penjelasan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.9
Pendapatan dan pengeluaran petani singkong

⁸⁶ Sumber Wawancara, Ibu Wardah, Warga Desa Penagan Ratu, 07 Agustus 2018

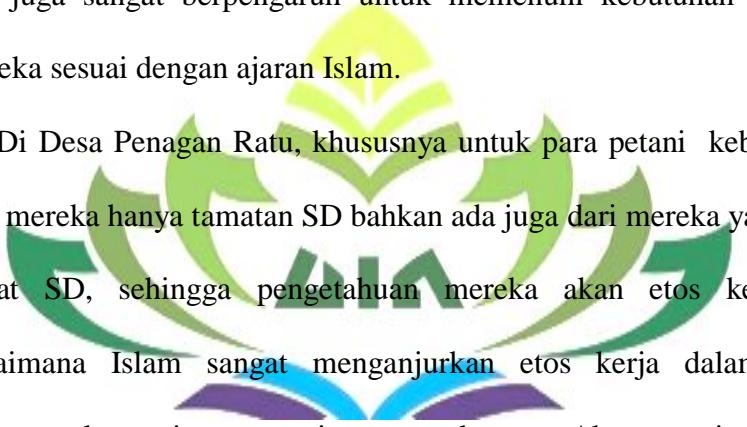
⁸⁷ Sumber Wawancara, Bapak Marami, Warga Desa Penagan Ratu, 08 Agustus 2018

No	Nama	Status petani	Luas Lahan	Pendapatan / 6 bulan	Pengeluaran / Minggu
1	Dirhamsyah	Pemilik	1 Ha	Rp.34.200.000	Rp.2.600.000
2	Azis	Pemilik	2.5 Ha	Rp.81.000.000	Rp.3.000.000
3	Wardah	Pemilik	1 Ha	Rp.27.000.000	Rp.2.200.000
4	Marami	Pemilik	2 Ha	Rp.66.600.000	Rp.2.800.000
5	Pur	Pemilik	1.5 Ha	Rp.50.400.000	Rp.2.500.000
6	Darwis	Pemilik	2 Ha	Rp.61.200.000	Rp.2.900.000
7	Rusman	Penggarap	0.5 Ha	Rp.18.000.000	Rp.2.100.000
8	Deli	Pemilik	1 Ha	Rp.25.000.000	Rp.2.300.000
9	Andi	Penggarap	1.5 Ha	Rp.48.500.000	Rp.2.700.000
10	Agus	Pemilik	1 Ha	Rp.28.000.000	Rp.2.800.000
11	Suhadi	Pemilik	2 Ha	Rp.63.000.000	Rp.3.100.000
12	Risky	Penggarap	1.5 Ha	Rp.50.100.000	Rp.3.000.000
13	Nizar	Pemilik	0.5 Ha	Rp.17.000.000	Rp.2.400.000
14	Asiyah	Pemilik	1 Ha	Rp.27.300.000	Rp.2.600.000
15	Rudi	Pemilik	0.5 Ha	Rp.16.500.000	Rp.2.300.000
16	Amir	pemilik	1 Ha	Rp. 26.400.000	Rp. 2.500.000

Sumber: Data Desa Penagan Ratu Tahun 2016

5. Etos Kerja Petani Singkong dalam Mengelola Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Etos kerja adalah semangat kerja yang dimiliki seseorang atau golongan sosial terhadap suatu pekerjaan, tidak hanya semangat kerja tetapi etos kerja dalam islam juga sangat menjunjung tinggi perilaku jujur, disiplin, ikhlas, dan tidak mudah putus asa. Begitupun juga seorang petani, dalam bertani mereka diharapkan untuk memiliki etos kerja yang baik, mereka harus bersemangat dalam bekerja, jujur, disiplin, ikhlas dan bertanggung jawab. Hal-hal tersebut harus dimiliki dan juga sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sesuai dengan ajaran Islam.



Di Desa Penagan Ratu, khususnya untuk para petani kebanyakan dari mereka hanya tamatan SD bahkan ada juga dari mereka yang tidak tamat SD, sehingga pengetahuan mereka akan etos kerja dan bagaimana Islam sangat menganjurkan etos kerja dalam setiap kegiatan ekonomi umatnya itu sangat kurang. Akan tetapi walaupun para petani singkong di Desa Penagan Ratu tidak tahu banyak tentang etos kerja islam namun mereka memiliki etos kerja yang sangat baik seperti halnya yang telah di ajarkan oleh islam yaitu disiplin, bersemangat dalam bekerja, dan tidak mudah putus asa.

Petani singkong yang ada di Desa Penagan Ratu dalam menjalankan usahanya mereka penuh dengan semangat, disiplin dan tidak mudah putus asa. Seperti halnya dalam proses penanaman dan perawatan singkong mereka sangat tekun dalam merawatnya, bersemangat dalam merawat singkong agar tumbuh sampai besar

dengan memberikan pupuk, membersihkan hama rumput yang mengganggu pertumbuhan singkong serta perawatan lainnya. Namun tidak semua petani singkong yang ada di Desa Penagan Ratu memiliki etos kerja yang baik, ada pula petani singkong yang bermalas-malasan dalam bekerja dia lebih memilih menyuruh atau mengupah orang lain untuk bekerja, misalnya mengupah orang untuk membersihkan lahan, mengupah untuk menanam, mengupah untuk membersihkan hama, mengupah untuk memupuk serta mengupah untuk perawatan-perawatan lainnya. Petani yang seperti ini yang tidak memiliki etos kerja yang baik, mereka bermalas-malasan dalam bekerja dan tanpa disadari dia telah melakukan pemborosan dengan mengupah setiap pekerjaan itu tentu akan mengeluarkan banyak biaya.

Islam telah mengajarkan umatnya untuk tidak bermalas-malasan dalam bekerja, akan tetapi untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan kita diharuskan untuk bekerja keras penuh semangat dan tidak mudah putus asa. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS Ataubah (9) : 105).*⁸⁸

Bekerja merupakan bentuk usaha untuk menghasilkan apa yang kita inginkan. Berhasil atau tidaknya sesuatu yang dicapai akan terlihat dari sejauh mana dia dalam berusaha, apabila kita gigih dan bersemangat dalam bekerja pasti akan mendapatkan hasil yang sesuai. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa “bekerjalah kamu demi dan karena Allah semata dengan aneka amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum”.⁸⁹

Ayat ini memberikan indikasi bahwa dalam rumah tangga, bekerja bukan semata untuk diri sendiri tapi juga untuk kebutuhan anggota keluarga. Segala bentuk yang kita kerjakan memiliki nilai baik dimata manusia maupun dimata Allah SWT. Rasul menerangkan bahwa Allah akan melihatnya, yakni menilai dan memberikan ganjaran terhadap amal itu. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu. Dan selanjutnya

⁸⁸ Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *AL-QUR'ANULKARIM*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 203

⁸⁹ Syahril Sidik, *Op. Cit.*, h. 18

kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu diberitakan kepada-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atau apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.



BAB IV ANALISIS

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, baik secara teori yang berdasarkan literatur-literatur maupun hasil penelitian tentang “Analisis Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Lampung Utara” maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut.

A. Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Bekerja atau berusaha adalah suatu kewajiban setiap muslim yang mampu bekerja, dan harus bekerja karena hal itu adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat, keluarga dan dirinya sendiri. Mengenai hal tersebut Allah dalam firman-Nya Al-Qur'an Ar-Ra'ad (13): 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum,

maka tidak ada yang dapat menolaknyanya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menghendaki hamba-Nya hanya berdo'a saja tanpa berusaha. Manusia diharuskan mempunyai semangat tinggi untuk selalu bergerak maju ke arah yang lebih baik, karena Islam tidak suka sifat malas dan miskin, karena miskin mendekatkan pada kekufuran.

Mengenai etos kerja petani singkong Desa Penagan Ratu, telah dibahas pada bab sebelumnya, namun pada bab ini akan disajikan lagi mengingaturaian yang akan menjadi dasar menganalisa bagaimana etos kerja Islam para petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Data yang akan diolah dalam analisis data ini adalah data primer, berupa jawaban wawancara dari responden sebagai anggota sampel para petani singkong Desa Penagan Ratu. Wawancara berjumlah 16 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut mempunyai alternatif jawaban sebanyak 2 alternatif, sehingga wawancara ini bersifat bebas terstruktur, artinya responden diminta menjawab dengan memilih jawaban yang telah tersedia saja. Kemudian peneliti melingkari salah satu jawaban yang diberikan responden.

Setelah hasil wawancara diadakan pengolahan dalam bentuk tabulasi yang ada di bab III, maka langkah selanjutnya penulis akan mengintrepertasikan hasil jawaban sesuai dengan item-item wawancara yang telah diajukan kepada para responden petani singkong Desa Penagan Ratu serta diambil kesimpulan. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Etos Kerja Islam

a. Bekerja keras

Etos kerja dalam Islam yang pertama yaitu mereka para petani karet harus bekerja keras. Bekerja penuh kegigihan atau bekerja keras merupakan suatu keharusan dalam bekerja yang mendorong umat Islam memiliki etos kerja yang tinggi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah selain selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya. Bentuk pelaksanaan kerja keras petani tersebut adalah pemanfaatan waktu seoptimal mungkin, jam kerja normal yaitu 8 jam / hari. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang bekerja keras yaitu:

1) Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan etos kerja?

Tabel 4.1
Pertanyaan Etos Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1.	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan etos kerja?	3	18,75	13	81,25	16	100

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari responden menghasilkan bahwa responden yang mengerti tentang etos kerja hanya memperoleh persentase sebanyak 18,75% atau

sebanyak 3 orang dan yang menjawab Tidak sebanyak 81,25% atau sebanyak 13orang.

2) Apakah anda bekerja dari pagi hingga sore, atau 8 jam perhari?

Tabel 4.2
Pertanyaan Etos Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
2.	Apakah anda bekerja dari pagi hingga sore, atau minimal 8 jam perhari ?	5	31,25	11	68,75	16	100

Berdasarkan pertanyaan wawancara mengenai dari jam berapa mereka mulai bekerja hingga selesai dan proses apa saja yang petani singkong lakukan saat awal menanam singkong hingga memanennya dapat diketahui bahwa yang menjawab mulai dari pagi hari sekitar pukul 06:00-11:00 adalah 31,25% atau hanya 5 responden, dan responden yang menjawab mereka bekerja kurang dari jam tersebut atau mereka bekerja tidak pada jam tersebut dalam artian bekerja sesuai dengan jam yang mereka inginkan sebanyak 68,75% atau 11 responden.

Bentuk pelaksanaan kerja keras petani tersebut adalah pemanfaatan waktu seoptimal mungkin, jam kerja normal yaitu 8 jam / hari. Sedangkan hasil wawancara dari item pertanyaan diatas bahwa mayoritas responden yaitu petani singkongDesa Penagan Ratubelum

mengerti apa itu yang dimaksud dengan etos kerja Islam. Dan masih banyak petani singkong yang bekerja kurang dari 8 jam / hari.

Jadi dari wawancara tentang item pertanyaan mengenai bekerja keras adalah bahwa responden yaitu petani singkong Desa Penagan Ratu masih belum mencerminkan indikator bekerja keras yang sesungguhnya. Karena jika dilihat dari persentasenya, masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa 81,25% responden tidak mengetahui apa itu yang dimaksud dengan etos kerja dan 68,75% responden dilapangan menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori yang jam kerjanya kurang dari 8 jam / hari, berarti petani singkong Desa Penagan Ratu belum bisa dikatakan sebagai petani singkong dalam kategori bekerja keras. Karena seharusnya yang dikatakan seseorang itu dalam kategori bekerja keras yaitu mereka yang bekerja 8 jam / hari atau lebih.

b. Jujur

Etos kerja dalam Islam yang kedua yaitu mereka para petani singkong harus jujur dalam bekerja. Jujur merupakan sikap *siddiq* yakni benar dalam berkata dan berbuat sesuatu, mengakui kekurangan serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang jujur yaitu :

- 1) Apakah menurut anda ajaran Islam mengenai “kejujuran dalam bekerja” itu penting?

Tabel 4.3
Pertanyaan Kejujuran

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
3.	Menurut anda apakah ajaran Islam mengenai “kejujuran dalam bekerja” itu penting?	16	100	0	0	16	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, pertanyaan kepada responden tentang kejujuran dalam bekerja ini adalah penting, karena terbukti yang menjawab penting sebanyak 100% artinya 16 responden tidak ada yang menjawab bahwa kejujuran dalam bekerja itu tidak penting.

- 2) Apakah anda dalam menjual singkong telah bersih dari singkong yang busuk, cacat, ber-ulat, dan lain-lain?

Tabel 4.4
Pertanyaan Kejujuran

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
4.	Apakah anda dalam menjual singkong, telah bersih dari singkong yang busuk, cacat, ber-ulat dan lain-lain ?	3	18,75	13	81,25	16	100

Hanya 18,75% atau 3 responden yang menjawab Ya, itu

artinya banyak dari responden yang menjawab Tidak, yaitu sebanyak 81,25% atau 13 responden yang masih berperilaku jujur dalam jual beli yang mereka lakukan.

3) Apakah tengkulak singkong mengetahui tentang kekurangan yang ada pada singkong yang andajual?

Tabel 4.5
Pertanyaan Kejujuran

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
5.	Apakah tengkulak singkong mengetahui tentang kekurangan yang ada pada singkong yang anda jual?	0	0	16	100	16	100

Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban bahwa semua responden yang menjawab Ya 0% artinya seluruh responden yang menjawab Tidak 100%.

Menurut Teori pada bab II bahwa jujur merupakan sikap *siddiq* yakni benar dalam berkata dan berbuat sesuatu, mengakui kekurangan serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu. Bisa di lihat dari teori tersebut, bahwa apa yang di hasilkan dari item pertanyaan wawancara tentang jujur adalah petani singkong Desa Penagan Ratu sebagian besar sudah mencerminkan sikap jujur dalam bekerja seperti yang dimaksudkan peneliti, 100% responden mengakui bahwa kejujuran dalam bekerja itu penting, jawaban tersebut bisa menguatkan bahwa petani singkong Desa

Penagan Ratu telah mencerminkan sikap jujur. Karena peneliti melihat 81,25% dari responden mereka tidak melakukan kecurangan-kecurangan dengan memasukkan singkong yang busuk, cacat atau terdapat ulat didalamnya sehingga menyebabkan kualitas singkong yang dijual tersebut tidak bagus. Tetapi masih terdapat beberapa petani nakal yang melakukan aksi kecurangan tersebut dan 100% responden menutupi kekurangan tersebut sehingga pengumpul singkong tidak mengetahuinya. Seharusnya petani singkong Desa Penagan Ratu mengakui kekurangan serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu. Hal tersebut juga diperkuat dengan data observasi penulis yang telah didokumentasi yang terdapat pada lampiran dokumentasi berupa photo-photo kegiatan petani singkong saat mengumpulkan hasil panen.

c. Motivasi

Etos kerja dalam Islam yang ketiga yaitu mereka para petani singkong harus mempunyai motivasi dalam bekerja. Motivasi yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani. Menjadikan diri sebagai sosok yang menginginkan perubahan. Serta memiliki kepribadian yang kuat, sehingga tidak goyah dengan pengaruh negatif. Pengukuran motivasi didasarkan atas dua komponen yang membentuknya yaitu: motif, dan pengharapan. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang motivasi yaitu:

- 1) Apakah latar belakang anda bekerja sebagai petani singkong adalah karena tanggungjawab sebagai tulang punggung keluarga?

Tabel 4.6
Pertanyaan Motivasi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
6.	Apakah latar belakang anda bekerja sebagai petani singkong adalah karena tanggungjawab sebagai tulang punggung keluarga?	14	87,5	2	12,5	16	100

Dari pertanyaan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menjadikan keluarga sebagai motivasi mereka untuk bekerja agar terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka, hal ini dapat dibuktikan dari responden yang menjawab Ya adalah 87,5% atau 14 responden, dan yang Tidak yaitu 12,5% atau 2 responden.

- 2) Apakah harapan responden bekerja sebagai petani singkong untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk masa depan keluarga?

Tabel 4.7
Pertanyaan Motivasi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%

7.	Apakah harapan anda bekerja sebagai petani singkong untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk masa depan keluarga anda ?	16	100	0	0	16	100
----	--	----	-----	---	---	----	-----

Dari Pertanyaan tersebut responden secara garis besar menjawab Ya yaitu artinya 100% atau 16 responden, dan 0% menjawab tidak. Jadi responden memang menggantungkan harapan besar untuk masa depan keluarga terutama untuk pendidikan anak, itulah yang menjadi motivasi mereka bekerja.

Pengukuran motivasi didasarkan atas dua komponen yang membentuknya yaitu: motif, dan pengharapan. Menurut teori pada bab II tersebut bahwa dari item-item pertanyaan diatas bahwa motivasi para petani singkong Desa Penagan Ratu telah memiliki motif dan pengharapan, untuk bekerja dan mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Karena jika dilihat dari persentase nya bahwa 87,5% responden bekerja untuk keluarganya dan ingin melakukan perubahan untuk lebih maju dari yang sebelumnya, dan 100% responden juga menggantungkan harapan besar untuk masa depan keluarga terutama untuk pendidikan anak, itulah yang menjadi motivasi mereka bekerja. Jadi jika dibandingkan dengan teori yang ada petani singkong Desa Penagan Ratu telah masuk kedalam kategori memiliki motivasi untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

d. Hemat

Etos kerja dalam Islam yang ke empat yaitu mereka para petani singkong harus bersikap hemat. Hidup hemat atau menghindari berbuat boros adalah menggunakan sesuatu dengan cermat dan hati-hati. Karena pemborosan adalah diantara sifat tercela yang harus dihindari. Kriteria boros disini merujuk pada membelanjakan harta melebihi kebutuhan atau membeli barang-barang yang manfaatnya rendah serta membelanjakan harta yang tidak pada tempatnya, bukan cerminan adanya etos kerja yang tinggi. Adapun indikator dari hidup hemat yaitu dengan menentukan atau membuat skala prioritas kebutuhan. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang hemat yaitu:

- 1) **Apakah dalam membelanjakan hasil pendapatan keluarga, anda mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan?**

Tabel 4.8
Pertanyaan Hemat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
8.	Apakah dalam membelanjakan hasil pendapatan keluarga, anda mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan?	9	56,25	7	43,75	16	100

Dari pertanyaan tersebut responden yang menjawab selalu membelanjakan hasil pendapatan keluarganya untuk keinginan terlebih dahulu adalah 56,25% atau 9 responden, sedangkan yang

menjawab mendahulukan kebutuhan adalah 43,75% atau 7 responden.

2) Apakah anda dapat menabung dari hasil pendapatan anda?

Tabel 4.9
Pertanyaan Hemat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
9.	Apakah anda dapat menabung dari hasil pendapatan anda?	3	18,75	13	81,25	16	100

Dari pertanyaan diatas masih sangat sedikit responden yang menjawab Ya dibanding mereka yang menjawab Tidak yaitu 18,75% atau 3 responden menjawab Ya, dan 81,25% atau 13 responden yang menjawab Tidak.

Menurut teori pada bab II adapun indikator dari hidup hemat yaitu dengan menentukan atau membuat skala prioritas kebutuhan. Sedangkan hasil wawancara penulis bertentangan dengan teori tersebut, karena 56,25% responden memilih mendahulukan apa yang mereka inginkan dibanding dengan apa yang mereka butuhkan saat membelanjakan hasil pendapatan mereka sebagai seorang petani singkong. Maka efeknya hanya 18,75% saja yang bisa menyisihkan atau menabung sedikit dari hasil pendapatannya sebagai seorang petani singkong tersebut untuk keperluan masa yang akan datang.

Jadi, bahwa petani singkong Desa Penagan Ratut termasuk boros dalam menggunakan atau membelanjakan hasil dari pendapatan keluarga

mereka. Karena petani singkongDesa Penagan Ratu masih mendahulukan keinginan daripada apa yang dibutuhkan, dan oleh karena itu mereka tidak bisa menyisihkan sedikit dari hasil pendapatannya. Karena seharusnya petani singkongDesa Penagan Ratu harus hidup hemat yaitu dengan menentukan atau membuat skala prioritas kebutuhan agar bisa menyisihkan sedikit dari penghasilan mereka.

e. Tangguh

Etos kerja dalam Islam yang ke lima yaitu mereka para petani singkong harus bersifat tangguh dalam keadaan apapun. Indikator etos kerja dalam Islam terletak pada muslim yang tangguh, tahan uji dan tidak lemah. Orang seperti ini akan bekerja sekuat tenaga sebelum akhirnya mengembalikan semua ikhtiyarnya kepada Allah SWT. Ketangguhan seorang petani singkong dapat diketahui dari kekuatan mereka secara fisik, dan hambatan-hambatan apa yang membuat petani singkong menurun seperti pengaruh iklim dan harga singkong itu sendiri. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang tangguh yaitu:

- 1) Apakah hambatan-hambatan yang ada dalam bertani singkong tidak mempengaruhi semangat anda dalam bekerja?

Tabel 4.10
Pertanyaan Tangguh

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
10.	Apakah saat hujan anda masih tetap kekebun untuk bekerja atau memanen singkong?	7	43,75	9	56,25	16	100

Dari pertanyaan diatas, hambatan-hambatan yang ada dalam bertani singkong tidak mempengaruhi semangat dalam bekerjanya 43,75% atau 7 responden yang menjawab Ya, dan 56,25% atau 9 responden menjawab tidak semangat kerja.

- 2) Bagaimana menurut anda mengenai harga singkong saat ini, apakah mempengaruhi semangat kerja anda?

Tabel 4.11
Pertanyaan Tangguh

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
11.	Bagaimana menurut anda mengenai harga singkong saat ini, apakah mempengaruhi semangat kerja anda?	12	75,00	4	25,00	16	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mengenai harga singkong saat ini, 75% atau 12 responden menjawab bahwa hal tersebut mempengaruhi semangat kerja mereka, dan 25% atau 4 responden tidak mempengaruhi semangat kerja mereka.

Ketangguhan seorang petani singkong dapat diketahui dari kekuatan mereka secara fisik, dan hambatan-hambatan apa yang membuat petani singkong menurun seperti pengaruh iklim dan harga singkong itu sendiri. Dari teori yang tertera pada bab ke II tersebut benar bahwa pengaruh iklim dan harga mempengaruhi semangat kerja petani singkong seperti pada saat hujan 59.09% responden tidak memanen, dan mengenai harga singkong yang turun 54,54% petani menjadi bermalas-malasan memanen singkong, dan beberapa petani singkong menebang habis tanaman singkong mereka dan beralih menjadi petani lain seperti petani sawit, karet, dll.

Jadi, para petani singkong Desa Penagan Ratubelum memiliki sikap tangguh seperti apa yang dimaksudkan peneliti. Karena jika dibandingkan dengan teori yang sudah tertera diatas, seharusnya petani singkong Desa Penagan Ratutetap semangat dalam bekerja sebagai petani singkong walau dalam keadaan apapun, seperti pengaruh iklim dan harga singkong yang tidak stabil dan selalu mengalami naikturun.

Islam merupakan agama yang sempurna, mengatur semua aspek kehidupan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Salah satunya adalah mengenai etos kerja, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim bahwa kerja memiliki kaitan dengan tujuan hidup, yakni

memperoleh perkenan Allah SWT. Ini adalah implementasi dari kenyataan bahwa Islam adalah agama amal atau kerja yang mengajarkan orientasi kerja (*achievement orientation*). Islam menghendaki setiap individu hidup ditegah masyarakat secara layak sebagai manusia, paling tidak ia dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan, memperoleh rasa aman dilingkungan masyarakat, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Tuntunan ajaran Islam bagi kaum muslimin seperti itu, jika dijalankan dan dijadikan pegangan sepenuhnya, tentu akan melahirkan kualitas kerja yang tinggi. Artinya, bagi setiap anggota keluarga petani karet ini maupun setiap orang harus tersedia tingkat kehidupannya sesuai dengan kondisinya, sehingga mampu melaksanakan berbagai kewajiban yang dibebankan oleh Allah SWT, serta berbagai tugas lainnya.

Untuk mewujudkan hal itu, Islam mengajarkan bahwa setiap orang dituntut untuk bekerja atau berusaha dan memanfaatkan rezeki pemberian dari Allah SWT sebaik-baiknya. Bahwa ketakwaan dan kesalehan dalam menganut ajaran Islam secara *kaffah* dalam kondisi tertentu akan mendominasi pemeluk Islam dalam melakukan kegiatan duniawi. Sebab itu etos kerja para petani singkong diharuskan dapat berusaha untuk bekerja dengan penuh semangat, jujur, dan mempunyai motivasi, hemat dan tangguh guna mencapai

tujuan mereka yaitu memenuhi kebutuhan hidup keluarga,serta dapat memanfaatkan rezeki yang di dapat dari kerja kerasnya sebagai petani singkong.

2. Pemenuhan KebutuhanKeluarga

a. Tingkat PendapatanKeluarga

Pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu dapat diukur dari indikator yang pertama adalah tingkat pendapatan keluarga.Pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun.Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang tingkat pendapatan yaitu:

- 1) Apakah luas lahan, dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan responden?

Tabel 4.12
Pertanyaan Kebutuhan Keluarga

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
12.	Apakah luas lahan, dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan anda?	16	100	0	0	16	100

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan wawancara tentang luas lahan dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan adalah 100% atau 16 responden menjawab Ya, dan 0% yang menjawab Tidak.

- 2) Apakah pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang petani itu memiliki pendapatan yang sama dengan petani lainnya?

Tabel 4.13
Pertanyaan Kebutuhan Keluarga

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
13.	Apakah pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang petani itu memiliki pendapatan yang sama dengan petani singkong lainnya?	10	62,5	6	37,5	16	100

Dari pertanyaan diatas bahwa apakah pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang petani itu memiliki pendapatan yang dengan petani lainnya, terdapat 62,5% atau 10 menjawab ya, dan 37,5% atau 6 responden menjawab tidak.

Jadi dari data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kepada petani singkong Desa Penagan Ratu didapatkan data yang disajikan pada tabel 3.9 bab III, dapat dilihat seberapa besar penghasilan atau pendapatan petani singkong, ada perbedaan antara beberapa petani singkong, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan sistem dalam bekerja, luas lahan, perawatan kebun, dan lain-lain. Tergantung pada seberapa besar dan bagaimana cara atau usaha para petani untuk memperoleh hasil dari setiap pekerjaannya.

Dapat dibuktikan dalam persentase item pertanyaan wawancara 100% atau 16 responden menjawab luas lahan dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan. Dan responden yang menjawab pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang petani itu memiliki pendapatan yang sama dengan petani singkong yang lain sebanyak 62,5%.

b. Komposisi Pengeluaran

Pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu dapat diukur dari indikator yang kedua adalah komposisi pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang komposisi pengeluaranyaitu:

1) Apakah pengeluaran anda lebih besar dari pendapatan?

Tabel 4.14
Pertanyaan Pengeluaran

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
14.	Apakah pengeluaran anda lebih besar dari pendapatan anda?	9	56,25	7	43,75	16	100

Dari data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan wawancara mengenai apakah pengeluaran responden

lebih besar daripada pendapatan adalah 56,25% atau 9 responden menjawab Ya, dan 43,75% atau 7 responden menjawab tidak.

- 2) **Apakah seluruh pendapatan anda sebagai seorang petani singkong digunakan untuk keperluan pangan dan nonpangan.**

Tabel 4.15
Pertanyaan Pengeluaran

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
15.	Apakah seluruh pendapatan anda sebagai seorang petani singkong digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan.	16	100	0	0	16	100

Dari pertanyaan tersebut mengenai seluruh pendapatan responden dikeluarkan untuk keperluan pangan dan non pangan adalah 100% atau 16 responden menjawab ya dan 0% menjawab tidak.

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Komposisi pengeluaran para petani Desa setiap bulannya dialokasikan untuk pemenuhan berbagai kebutuhan hidup keluarganya, seperti makan 3 kali sehari, pendidikan anak, listrik, pembelian sandang, biaya pengobatan kesehatan apabila sakit, rekreasi dan berbagai kebutuhan lainnya. Sebagian dari petani memiliki jumlah pengeluaran lebih besar dari pendapatan, yaitu 56,25% sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk menabung.

c. Tingkat Pendidikan

Pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu dapat diukur dari indikator yang ketiga adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang tingkat pendidikan yaitu:

1) Apakah anak anda yang berusia 6-17 tahun bersekolah?

Tabel 4.16
Pertanyaan Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
16.	Apakah anak anda yang berusia 6-17 tahun bersekolah?	12	75	4	25	16	100

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan mengenai apakah anak usia 6-17 tahun semua bersekolah atau tidak adalah 75% atau 12 responden menjawab Ya, dan 25% atau 4 responden menjawab tidak karena anak mereka ada yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2) Apakah anda ingin menyekolahkan anak lebih tinggi daripada pendidikan anda?

Tabel 4.17
Pertanyaan Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
17.	Apakah anda ingin menyekolahkan anak, lebih tinggi daripada pendidikan anda?	16	100	0	0	16	100

Dari pertanyaan wawancara tersebut mengenai apakah responden ingin menyekolahkan anak lebih tinggi dari pendidikan responden, adalah 100% atau 16 responden menjawab Ya, dan 0% responden menjawab tidak.

Jadi dari data yang didapatkan melalui wawancara kepada responden yang dilakukan penulis kepada petani singkong Desa Penagan Ratu didapatkan data bahwa pendidikan mereka paling tinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan sebagian besar dari mereka hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), namun semua anggota keluarga petani singkong yang berusia 6-17 75% bersekolah, para petani tersebut mempunyai harapan tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya lebih tinggi dari pada pendidikan mereka.

d. Tingkat Kesehatan

Pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu dapat diukur dari indikator yang ke empat adalah tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan adalah tinggi atau rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang tingkat kesehatan yaitu:

1. Apakah responden menggunakan layanan kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan responden?

Tabel 4.18
Pertanyaan Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
18.	Apakah anda menggunakan layanan kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan anda dan keluarga?	13	81,25	3	18,75	16	100

Dari data pada tabel tersebut diketahui bahwa pertanyaan wawancara mengenai apakah responden menggunakan layanan kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan nya adalah 81,25% atau 13 responden menjawab Ya, dan 18,75% atau 3 responden tidak memiliki layanan kesehatan.

Jadi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada petani singkong Desa Penagan Ratu, para petani singkong dalam kondisi yang sehat saat mereka bekerja, dan 81,25% responden telah menggunakan layanan medis untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka.

e. Kondisi Perumahan

Pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu dapat diukur dari indikator yang ke lima adalah kondisi perumahan. perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Pertanyaan yang tertera dalam wawancara tentang kondisi perumahan yaitu:

- 1) Apakah status kepemilikan rumah yang anda dan keluarga tempati saat ini adalah milik sendiri?

Tabel 4.19
Pertanyaan Perumahan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
19.	Apa status kepemilikan rumah yang anda dan keluarga tempati saat ini adalah milik sendiri?	16	100	0	0	16	100

Dari data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa status kepemilikan rumah 100% adalah milik responden masing- masing.

- 2) Apakah anda menggunakan alat penerangan dirumah?

Tabel 4.20
Pertanyaan Perumahan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
20.	Apakah anda menggunakan alat penerangan dirumah?	16	100	0	0	16	100

Dari pertanyaan tersebut mengenai alat penerangan apa yang digunakan responden adalah mereka menggunakan listrik sebagai sumber energi penerangan di rumah mereka dan 100% responden menjawab Ya.

- 3) Apakah anda memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga? Seperti magicom, setrika, kompor gas, televisi dll?

Tabel 4.21
Pertanyaan Perumahan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
21.	Apakah anda memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga? Seperti magicom, setrika, dan kompor gas?	16	100	0	0	16	100

Dari data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan wawancara mengenai alat penunjang kebutuhan adalah 87,5% atau 14 responden telah memiliki, dan 12,5% atau 2 responden belum memiliki semuanya.

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi para petani singkong Desa Penagan Ratu, mereka telah mampu membangun atau memiliki rumah sendiri, meskipun hanya dari papan. Adapun berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, para petani sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan, dan 87,5% dari para petani juga sudah memiliki beberapa alat-alat elektronik untuk melengkapi kebutuhan mereka seperti televisi, alat memasak nasi, setrika pakaian dan lain-lain.

Dalam ekonomi Islam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat dilihat dari teori skala prioritas dan kemaslahatan yang berkaitan dengan

tanggung jawab dalam keluarga. Masalah adalah kepemilikan atau kekuatan barang atau jasa yang mengandung elemen-elemen dasar dan tujuan kehidupan umat manusia di dunia ini dan perolehan pahala kehidupan akhirat. Dan dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan hidup yaitu terhindar dari kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, rasa takut terhadap penindasan lingkungan dan masa depan diri. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam, terdapat dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ
إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ ۖ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
تَصْحٰى



Artinya: “Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan disini (Surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasakan dahaga atau panas matahari.”

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan analisa bahwasannya besar atau kecil hasil dari setiap usaha yang kita lakukan merupakan buah dari seberapa besar usaha tersebut. Etos kerja yang baik atau sebaliknya, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil atau pendapatan mereka dan kemudian akan berpengaruh pula dengan pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Kemuliaan seorang manusia bergantung pada apa yang dilakukannya. Ajaran inilah yang ditekankan oleh Islam, esensi ajaran tersebut menurut para ulama dan cendikiawan mengandung makna bahwa pandangan hidup seorang muslim haruslah menjadi Islam sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan keselamatan dunia dan akhirat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa etos kerja Islam adalah mereka yang bekerja keras, jujur, memiliki motivasi, hemat dan tangguh. Sedangkan petani singkong Desa Penagan Ratu 68,75% tidak bisa dikatakan pekerja keras. 81,25% dari mereka memiliki sikap jujur, 87,5% memiliki motivasi untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya, 56,25% mereka tidak memiliki sikap hemat, 59,09% tidak memiliki sikap yang tangguh seperti yang dimaksud oleh penulis. Etos kerja petani singkong mempengaruhi hasil pendapatan mereka dan juga mempengaruhi usaha mereka untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan keluarga mereka. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan petani singkong baik itu bulanan maupun tahunan.
2. Pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu bisa dilihat dari tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi perumahan. Pemenuhan kebutuhan keluarga petani singkong Desa Penagan Ratu yaitu dari tingkat pendapatan keluarga 100% luas lahan dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan. 56,25% komposisi pengeluaran petani singkong lebih

besar dari pendapatan. Untuk tingkat pendidikan petani singkong sebagian besar hanya lulusan SD tetapi untuk anak mereka usia 6-17 75% bersekolah, 81,25% telah menggunakan layanan medis untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, kemudian kondisi perumahan 100% para petani singkong memiliki rumah sendiri dan 87,5% telah memiliki alat-alat penunjang kebutuhan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, sebagai usaha dalam rangka meningkatkan pemenuhan kebutuhan keluarga petani singkong. Adapun saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan baik bagi petani singkong ataupun pelaku usahalainnya adalah sebagai berikut:

1. Kepada para petani singkong dan semua pelaku usaha lainnya yang selama ini telah mengaplikasikan etos kerja yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai etos kerja muslim yang sesuai dengan syariat Islam agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Kepada para petani singkong dan pelaku usaha lainnya yang belum sesuai dengan cerminan nilai-nilai etos kerja muslim agar dapat memperbaiki sistem kerjanya agar tidak merugikan orang lain. Karena apa yang diusahakan dan diperbuat akan mempengaruhi hasilnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti etos kerja Islam petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh etos kerja

terhadap kesejahteraan petani singkong Desa Penagan RatuKecamatan
Abung Timur Kabupaten LampungUtara.



DAFTAR PUSTAKA

Eko, Nugroho. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Prasesianto Tony. “Pengertian Petani”. (On-line), tersedia di:
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/petani> (04 Juni 2018).

Rahmat Aulia. “Pengertian Singkong” (On-Line), tersedia di:
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/singkong> (04 Juni 2018).

Mujharotun, Novi. *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul*
Yogyakarta, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014).

Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Koentjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2001.

Tabel 3.10
Tabel Tabulasi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Referensi
Etos Kerja Islam	<i>Bekerja keras, Bekerja penuh kegigihan atau bekerja keras merupakan suatu keharusan dalam bekerja yang mendorong umat Islam memiliki etos kerja yang tinggi.</i>	1. Jam Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan etos kerja? 2. Apakah anda bekerja dari pagi hingga sore, atau 8 jam perhari? 	Hasan Aedi, <i>Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam</i> , (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011), h. 47.

	<p><i>Jujur</i>, merupakan sikap <i>siddiq</i> yakni benar dalam berkata dan berbuat sesuatu, mengakui kekurangan serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui kekurangan 2. Menjauhi dari berbuat bohong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Menurut anda ajaran Islam mengenai “kejujuran dalam bekerja” itu penting? 2. Apakah dalam menjual singkong, telah bersih dari singkong yang busuk, cacat atau berpenyakit dan lain-lain? 	<p>Astri Fitria, <i>Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Intervening</i>, (Jurnal Maksi, Vol 3 Agustus 2012), h. 19</p>
--	---	---	---	--



			3. Apakah tengkulak singkong mengetahui tentang kekurangan yang ada pada singkong yang anda jual?	
	<p><i>Motivasi, Adanya dorongan dari dalam diri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani. Menjadikan diri sebagai sosok yang menginginkan perubahan.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif 2. Pengharapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah latar belakang anda bekerja sebagai petani singkong adalah karena tanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga? 2. Apakah harapan anda bekerja sebagai petani singkong untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk masa depan keluarga? 	<p>Vicky R.B. Moniaga dkk, <i>Hubungan Antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif Dan Produktivitas Usaha Tani</i>, (Jurnal: ASE, Volume 8 Nomor 1, Januari 2012), h. 48.</p>

	<p><i>Hemat, Hidup hemat atau menghindari berbuat boros adalah menggunakan sesuatu dengan cermat dan hati-hati</i></p>	<p>1. Menentukan skala prioritas</p>	<p>1. Apakah dalam membelanjakan hasil pendapatan keluarga, anda mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan?</p>	<p>Hasan Aedi, <i>Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam</i>, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011), h. 58.</p> <p>Endang Mulyadi dan Mardiyatno, <i>Ekonomi 1 SMP VII</i>, (Jakarta: Yudistira, 2010),</p>
--	--	--------------------------------------	---	---



			2. Apakah anda dapat menabung dari hasil pendapatan anda?	h. 25
	<p><i>Tangguh,</i> Indikator etos kerja dalam Islam terletak pada muslim yang tangguh, tahan uji dan tidak lemah. Ketangguhan seorang mukmin dapat diketahui dari kekuatan mereka secara fisik, dan hambatan-hambatan apa yang membuat petani karet menurun seperti pengaruh iklim dan harga karet itu sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan 2. Harga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hambatan-hambatan yang ada dalam bertani singkong tidak mempengaruhi semangat anda dalam bekerja? 2. Bagaimana menurut anda mengenai harga singkong saat ini, apakah mempengaruhi semangat kerja bapak/ibu? 	<p>Hasan Aedi, <i>Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam</i>, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011), h. 61.</p>
Pemenuhan kebutuhan keluarga	<p><i>Tingkat pendapatan keluarga,</i> pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Jumlah pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah luas lahan, dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan anda? 2. Apakah pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang 	<p>Kadariyah, <i>Analisa Pendapatan Nasional</i>, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 26</p>

	suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun		petani itu memiliki pendapatan yang sama dengan petani singkong lainnya?	
	<i>Komposisi pengeluaran, pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran pangan 2. Pengeluaran non pangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengeluaran anda lebih besar dari pendapatan ? 2. Apakah seluruh pendapatan anda sebagai seorang petani singkong digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan? 	Agustina Arida, <i>Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi</i> , (Jurnal, Agrisepe Vol 16 No.1, Aceh, 2015) h. 28.
	<i>Tingkat pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anak 2. Tingkat Pendidikan anak paling tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak anda yang berusia 6-17 bersekolah? 2. Apakah anda ingin menyekolahkan anak, lebih tinggi dari pada pendidikan anda? 	UU RI NO. 20 Ayat 1 Tahun 2003, <i>Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya</i> .

	diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.			
	<i>Tingkat kesehatan, adalah tinggi atau rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan.</i>	1. Layanan kesehatan	1. Apakah responden menggunakan layanan kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan responden?	Sriyono, <i>Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat</i> , (Jurnal, Volume 8, No.1, Jakarta, 2015), h. 30.
	<i>Kondisi perumahan, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana.</i>	1. Status kepemilikan rumah 2. Penerangan 3. Alat-alat penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga	1. Apakah status kepemilikan rumah yang anda dan keluarga tempati saat ini adalah milik sendiri? 2. Apa anda menggunakan alat penerangan di rumah? 3. Apakah anda memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga? Seperti	Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang <i>Perumahan dan Permukiman</i> .

			magicom, setrika, kompor gas, telivisi dan lain-lain?	
--	--	--	---	--



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PETANI SINGKONG DESA PENAGAN RATU

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan etos kerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda bekerja dari pagi hingga sore, atau 8 jam perhari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Menurut anda apakah ajaran Islam mengenai “kejujuran dalam bekerja” itu penting?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah dalam menjual singkong, telah bersih dari singkong yang busuk, cacat, ber-ulat dan lain-lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah tengkulak singkong mengetahui tentang kekurangan yang ada pada singkong yang anda jual?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah latar belakang anda bekerja sebagai petani singkong adalah karena tanggungjawab tulang punggung keluarga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah harapan anda bekerja sebagai petani singkong untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk masa depan keluarga anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah dalam membelanjakan hasil pendapatan keluarga, anda mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah anda dapat menabung dari hasil pendapatan anda?

- a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah hambatan-hambatan yang ada tidak mempengaruhi semangat anda bekerja?
- a. Ya
 - b. Tidak
11. Bagaimana menurut anda mengenai harga singkong saat ini, apakah mempengaruhi semangat kerja anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah luas lahan, dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang petani itu memiliki pendapatan yang sama dengan petani singkong lainnya?
- a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah pengeluaran anda lebih besar dari pendapatan anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah seluruh pendapatan anda sebagai seorang petani singkong digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan?
- a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah anak anda yang berusia 6-17 bersekolah?
- a. Ya
 - b. Tidak
17. Apakah bapak/ibu ingin menyekolahkan anak, lebih tinggi daripada pendidikan anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah anda menggunakan layanan kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan anda dan keluarga?
- a. Ya
 - b. Tidak
19. Apa status kepemilikan rumah yang anda dan keluarga tempati saat ini milik sendiri?
- a. Ya
 - b. Tidak
20. Apakah anda menggunakan alat penerangan di dalam rumah?

- a. Listrik
 - b. Lampu *ublik*, lilin
21. Apakah anda memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga?
Seperti magicom, setrika, dan kompor gas?
- a. Ya
 - b. Tidak





Tabel 3.11
Distribusi Jawaban Responden Petani Singkong Desa Penagan Ratu Kec.
Abung Timur Kab. Lampung Utara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1.	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan etos kerja?	3	18,75	13	81,25	16	100
2.	Apakah anda bekerja dari pagi hingga sore, atau 8 jam perhari?	5	31,25	11	68,75	16	100
3.	Menurut anda apakah ajaran Islam mengenai “kejujuran dalam bekerja” itu penting atau tidak?	16	100	0	0	16	100
4.	Apakah dalam menjual singkong, telah bersih dari singkong yang busuk, cacat, ber-ulat dan lain-lain ?	3	18,75	13	81,25	16	100
5.	Apakah tengkulak singkong mengetahui tentang kekurangan yang ada pada Singkong yang anda jual?	0	0	16	100	16	100
6.	Apakah latar belakang anda bekerja sebagai petani singkong adalah karena sebagai tulang punggung keluarga?	14	87,5	2	12,5	16	100
7.	Apakah harapan anda bekerja sebagai petani singkong untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk masa	16	100	0	0	16	100

	depan keluarga anda?						
8.	Apakah dalam membelanjakan hasil pendapatan keluarga, anda mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan?	9	56,25	7	43,75	16	100
9.	Apakah anda dapat menabung dari hasil pendapatan anda?	3	18,75	13	81,25	16	100
10.	Apakah hambatan yang ada tidak mempengaruhi semangat dalam bekerja?	7	43,75	9	56,25	16	100
11.	Bagaimana menurut anda mengenai harga singkong saat ini, apakah mempengaruhi semangat kerja anda?	12	75	4	25	16	100
12.	Apakah luas lahan, dan sistem bekerja menentukan hasil pendapatan anda?	16	100	0	0	16	100
13.	Apakah pendapatan petani singkong dengan luas lahan yang sama tidak menjamin seorang petani itu memiliki pendapatan yang sama dengan petani singkong lainnya?	10	62,5	6	37,5	16	100
14.	Apakah pengeluaran anda lebih besar dari pendapatan anda?	9	56,25	7	43,75	16	100
15.	Apakah seluruh pendapatan anda sebagai seorang petani singkong digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan.	16	100	0	0	16	100
16.	Apakah anak anda yang berusia 6-17 bersekolah?	12	75	4	25	16	100
17.	Apakah bapak/ibu ingin menyekolahkan anak, lebih tinggi daripada pendidikan anda?	16	100	0	0	16	100
18.	Apakah anda menggunakan layanan kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan anda dan keluarga?	13	81,25	3	18,75	16	100
19.	Apa status kepemilikan rumah yang anda dan keluarga	16	100	0	0	16	100

	Tempati saat ini milik sendiri?						
20.	Apakah anda menggunakan alat penerangan di dalam rumah?	16	100	0	0	16	100
21.	Apakah anda memiliki alat penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga? Seperti magicom, setrika, dan kompor gas?	14	87,5	2	12,5	16	100

Sumber: *Data Primer Diolah Pada Tahun 2018*



